

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA  
DI SD ISLAM DARUL FALAH TAMBAK BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

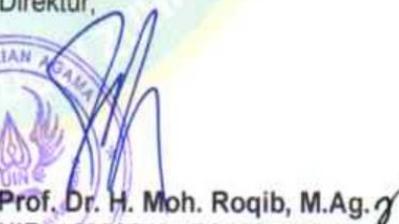
Nomor 1603 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nursiti Dwi Yuliaty  
NIM : 224120500034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 18 Juli 2024  
Direktur,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama Peserta Ujian : NURSITI DWI YULIATI  
NIM : 224120500034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		17/7/2024
2	Dr. Moh. Hanif, M.Ag., M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		17/7-2024
3	Dr. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		17/7-2024
4	Prof. Dr. H. AbdulWachid B.S, S.S., Hum. NIP. 19661007 200003 1 002 Penguji Utama		17-7-2024
5	Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. NIP. 19811221 200901 1 008 Penguji Utama		17-7-2024

Purwokerto, 12 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Moh. Hanif, M.Ag., MA.**  
NIP. 197306052008011017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nursiti Dwi Yulianti, S.Pd  
NIM : 224120500034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 April 2024

Pembimbing

Dr. M. Mishan, M.Ag  
NIP. 197411162003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: “Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas” seluruhnya hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 April 2024

Hormat Saya,



Nursiti Dwi Yulianti

# MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM DARUL FALAH TAMBAK BANYUMAS

Nursiti Dwi Yulianti NIM. 224120500034

email: [224120500034@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224120500034@mhs.uinsaizu.ac.id)

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## *Abstrak*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas seperti tanpa kendala yang berarti. Padahal SD- SD di sekitar Kecamatan Tambak Banyumas terkesan belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka saat ini. Untuk merespon hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan ke sejumlah informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 1 di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, membentuk tim pengembang kurikulum, mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, menentukan pengorganisasian pembelajaran, merancang alokasi waktu, menyusun modul ajar dan merancang pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. Dalam pelaksanaannya, SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas memilih Mandiri Berubah, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar dan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka pada kualitas pembelajaran, evaluasi dukungan infrastruktur dan sumber daya, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi koordinasi dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan *teknik coaching* dan evaluasi pembelajaran menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti tes formatif dan tes sumatif, penilaian proyek dan portofolio.

**Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum Merdeka , SD Islam Darul Falah**

# **INDEPENDENT CURRICULUM MANAGEMENT AT DARUL FALAH ISLAMIC PRIMARY SCHOOL TAMBAK BANYUMAS**

Nursiti Dwi Yuliati NIM. 224120500034  
email: 224120500034@mhs.uinsaizu.ac.id  
Postgraduate Islamic Education Management Study Program  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **Abstract**

This research was motivated by the results of observations which showed that the implementation of the Independent Curriculum at the Darul Falah Tambak Banyumas Islamic Elementary School seemed to be without significant obstacles. Even though the elementary schools around Tambak Banyumas District seem not yet ready to implement the Independent Curriculum at this time. To respond to this, researchers conducted research on Independent Curriculum Management at the Islamic Elementary School Darul Falah Tambak Banyumas. The aim of this research is to describe and analyze Independent Curriculum Management at Darul Falah Islamic Elementary School in Tambak Banyumas.

This research is descriptive in nature using a qualitative approach. Data was obtained from observations, interviews and documentation. Interviews were conducted with a number of informants, namely the principal, head of curriculum, grade 1 teachers at Darul Falah Islamic Elementary School Tambak Banyumas.

The results of the research show that planning is carried out by understanding regulations and preparing supporting documents in implementing the Independent Curriculum, forming a curriculum development team, participating in Independent Curriculum training, analyzing the context of educational unit characteristics, formulating the vision, mission and goals of the school, determining the organization of learning, designing time allocations, compiling teaching modules and designing mentoring, evaluation and professional development. In its implementation, SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas chose Mandiri Berubah, carrying out differentiated learning, carrying out learning in accordance with the teaching module and the Strengthening Pancasila Student Profile Project module. Evaluation activities are carried out by evaluating the impact of the Merdeka Curriculum on the quality of learning, evaluating infrastructure and resource support, evaluating the learning process, evaluating coordination and implementation of the Merdeka Curriculum using coaching techniques and evaluating learning using various evaluation instruments such as formative and summative tests, project assessment and portfolio.

**Keywords: Management, Independent Curriculum, Darul Falah Islamic Elementary School**

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	d	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
ه	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>Dammah</i>	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
...وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
...ى	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
...و...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ      *talhah*

**E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      *nazzala*
- الْبِرُّ      *al-birr*

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ      *al-qalamu*
- الشَّمْسُ      *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ      *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ      *ta'khuzu*
- شَيْءٌ      *syai'un*
- النَّوْءُ      *an-nau'u*
- إِنَّ      *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr :18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan tesisku ini untuk suamiku Budi Priyanto dan anak-anakku Fathiya Shofia Kamila, Fahmi Shofwan Kamil, terima kasih atas doa, motivasi dan dukungannya selama ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Karena dengan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Tesis ini dapat selesai karena bantuan, bimbingan dan pengarahan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif., S. Ag., M. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu mengarahkan mahasiswa untuk semangat dalam proses studi program Pascasarjana.
4. Dr. M. Misbah M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Suwarno, S.Pd., M.Sc., selaku kepala MTs Negeri 5 Cilacap, dan rekan-rekan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 5 Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan lanjut studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Ibnu Hajeng Prawigyati, S.Pd., selaku kepala SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam yang beliau pimpin. Dan kepada segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,

khususnya kelas MPI-D yang selalu memberi motivasi, dan jalin keakraban layaknya keluarga.

Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan ke depan. Karya ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga banyak memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, 19 April 2024

Nursiti Dwi Yulianti  
NIM. 224120500034



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO .....	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika penulisan.....	4
<b>BAB II MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>6</b>
A. Manajemen Kurikulum.....	6
1. Pengertian Manajemen .....	6
2. Pengertian Kurikulum.....	9
3. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	10
4. Tujuan Manajemen Kurikulum .....	11
5. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	12
6. Prinsip Manajemen Kurikulum .....	13
7. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	15

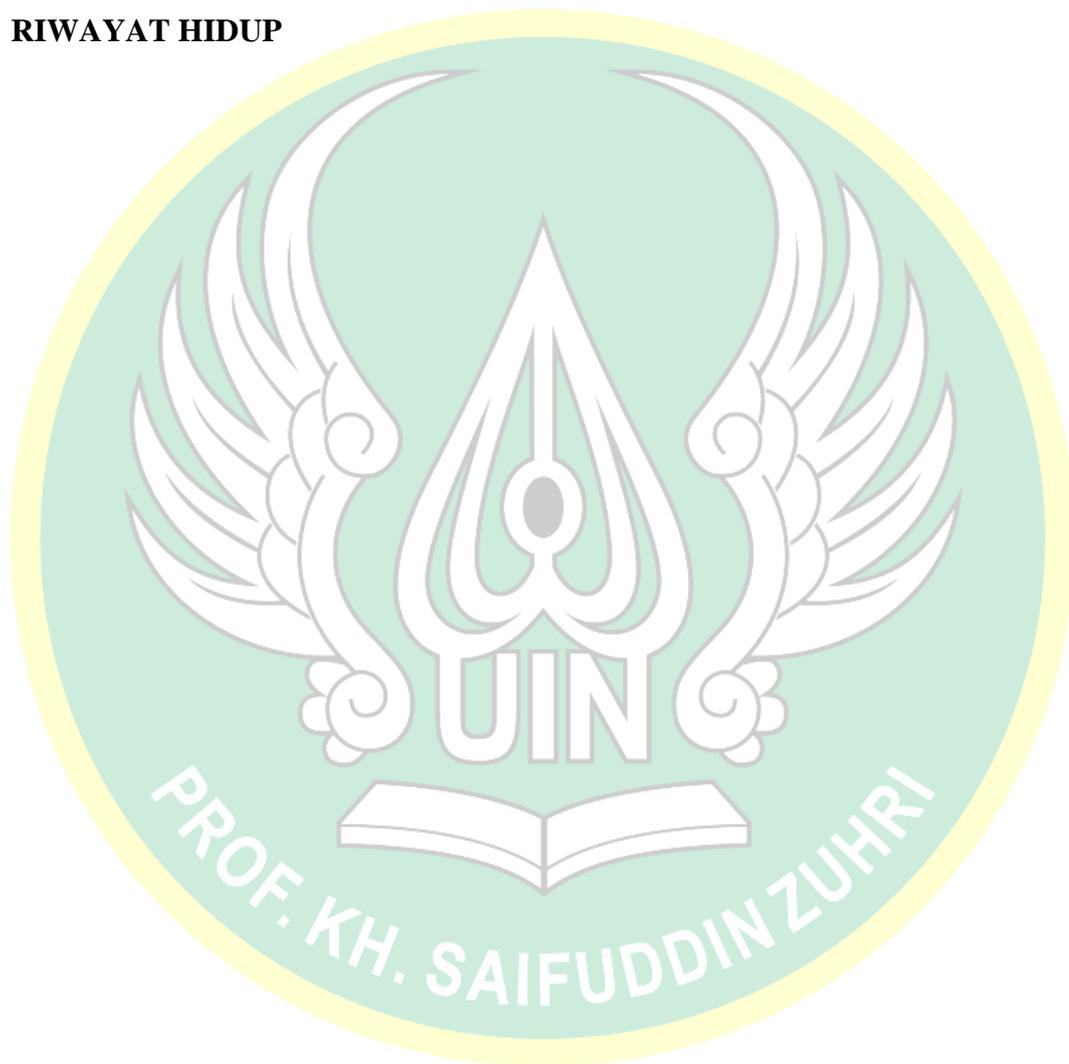
B.	Kurikulum Merdeka .....	28
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka .....	28
2.	Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	31
3.	Struktur Kurikulum Merdeka .....	32
4.	Filosofi Kurikulum Merdeka .....	33
5.	Pembelajaran Berdiferensiasi .....	34
6.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	36
C.	Manajemen Kurikulum Merdeka.....	42
1.	Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka .....	42
2.	Tujuan Manajemen Kurikulum Merdeka .....	42
3.	Prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka .....	43
4.	Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka .....	44
5.	Tahapan Manajemen Kurikulum Merdeka .....	45
D.	Sekolah Dasar Islam .....	52
E.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	53
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	60
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
E.	Analisis Data .....	63
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A.	Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falalah Tambak Banyumas .....	66
B.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falalah Tambak Banyumas .....	97
C.	Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.....	103

<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	109
A. Simpulan .....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Pengembang Kurikulum Merdeka Di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.....	69
Tabel 4.3 Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas.....	73
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumen).
- Lampiran 5 Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 6 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Dengan bantuan pendidikan, masa depan negara dan bangsa terjamin. Karena pelatihan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus berupaya mempersiapkan lulusannya menghadapi era globalisasi dan perkembangan zaman yang sulit.<sup>2</sup>

Akan tetapi, kehadiran Pandemi COVID-19 yang berlangsung selama 2 tahun semakin memperparah krisis pembelajaran yang memang sebelumnya sudah terjadi di Indonesia. Selama Pandemi COVID-19 berlangsung, terjadi pembatasan interaksi antar individu. Hal ini menyebabkan semua hal dikerjakan di rumah. Perubahan ini menyebabkan peningkatan kehilangan pembelajaran (*loss learning*) yang signifikan ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Indonesia bukan hanya berjuang dalam menghadapi *learning loss* dan *learning gap* akibat pandemi. Studi INOVASI dan Puslitjak<sup>3</sup> menunjukkan risiko yang lebih besar dari semakin melebarnya kesenjangan pembelajaran ini. Menurut studi tersebut, pembelajaran selama COVID-19 memiliki dampak yang lebih besar pada beberapa kelompok peserta didik, terutama peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena mereka lebih berisiko tidak terdaftar di sekolah atau tidak lagi berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Di sini peranan kurikulum diperlukan dalam pelaksanaan berbagai

---

<sup>2</sup> Sawaluddin, et.al., *Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511.

<sup>3</sup> Puslitjak dan INOVASI, “*Pemulihan Pembelajaran: Waktunya untuk Bertindak*”, Risalah Kebijakan Agustus (2021).

kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang.<sup>4</sup> Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara, yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>5</sup> Semua kegiatan pelatihan ditujukan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum memainkan peran sentral dalam keseluruhan proses pendidikan.<sup>6</sup>

Saat ini, kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah yang telah berlaku selama satu tahun adalah Kurikulum Merdeka. Konsep Kurikulum Merdeka ini menekankan pemberian kebebasan dalam bidang pendidikan.<sup>7</sup> Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pembangunan bidang pendidikan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga berbagai tantangan dan permasalahan dapat diatasi.

Untuk itu, dunia pendidikan nasional harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul pada masa globalisasi seperti saat ini.<sup>9</sup> Tujuan dari *Freedom Learning* adalah agar peserta didik dapat berpikir bebas dan berkompeten di era 4.0. Selain itu, mobilitas peserta didik juga dituntut, yang berimplikasi pada pengajaran nilai-nilai karakter sehingga

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

<sup>7</sup> A.Faiz & Kurniawaty I, “*Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Konstruktivisme*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,12 (2020): 155-164

<sup>8</sup> I Mualifah, “*Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01 (2013): 102-121.

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 1.

dapat mengimplementasikan inovasi-inovasi terbaru untuk bersaing di era sekarang ini. Memaksimalkan potensi peserta didik dan pendidik didukung dengan kerja sama dan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia secara tepat dan akurat untuk menghasilkan manusia unggul di masa depan.

Pengembangan kurikulum dan pengelolaan pembelajaran harus komprehensif dan sistematis. Hal ini dapat tercapai jika pimpinan sekolah mengembangkan kurikulum sebagai bagian dari manajemen sekolah. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah memiliki kewenangan dan desentralisasi dalam pelaksanaan kurikulum. Bentuk desentralisasi ini dapat berupa pengembangan budaya sekolah dan muatan lokal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah masing-masing.<sup>10</sup>

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. Hal ini perlu dilakukan karena meskipun SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka selama satu tahun, namun dalam praktiknya sekolah ini mampu menerapkan Manajemen Kurikulum Merdeka secara efektif. Ketika sekolah lain masih kebingungan dan panik dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah Islam Darul Falah Tambak Banyumas tidak mengalami hal serupa. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik sudah memiliki pemahaman yang baik terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, peserta didik juga lebih senang belajar belajar. Mereka juga terlihat lebih berani dan percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila dapat membangkitkan semangat belajar para peserta didik, karena mereka terlibat langsung mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Manajemen Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

---

<sup>10</sup> Hamalik & Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas?
3. Bagaimanakah evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang Kurikulum Pembelajaran Merdeka di sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah kepada para praktisi pendidikan tentang Manajemen Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa, pendidik, maupun para peneliti tentang Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, kata pengantar, daftar Isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Kedua, bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II. Landasan Teori, meliputi A. Manajemen berisi: 1. Pengertian manajemen, 2. Fungsi manajemen, 3. Unsur-unsur manajemen; B. Kurikulum Merdeka Belajar berisi: 1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, 2. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar 3. Tahapan dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar 4. Pembelajaran Berdiferensiasi, 5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bab III. Metode Penelitian, pada Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab. IV. Hasil dan Pembahasan, berisi A. gambaran Umum meliputi: 1. Sejarah Singkat SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, 2. Profil SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, 3. Visi dan Misi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. B. Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas yang meliputi: 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Darul Falah Tambak Banyumas, 2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Darul Falah Tambak Banyumas, 3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Darul Falah Tambak Banyumas, dan 4. Pengawasan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. C. Analisis Manajemen di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

Bab V. Kesimpulan, Implikasi dan Saran, berisi kesimpulan atas jawaban rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut, implikasi berisi dampak dari hasil penelitian, dan saran yang berisi rekomendasi berdasarkan analisis yang telah diuraikan.

Ketiga adalah bagian terakhir dari tesis; berisi daftar pustaka, lampiran dengan foto atau dokumen lain yang relevan, dan daftar CV penulis.

## BAB II

### MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara semantik, kata manajemen berasal dari kata kerja *to manage*<sup>11</sup> yang berarti “mengelola”, “memimpin”, “memindahkan”, “mengendalikan”, “berurusan dengan”, “menjalankan”, “mengatur”, “untuk melaksanakan”, “untuk melaksanakan” dan “mengelola”. Jadi manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin *mano* artinya tangan, menjadi *manus*, mengerjakan berkali-kali dengan tangan, ditambah akhiran *agere*, artinya mengerjakan, sehingga menjadi *managiare*, artinya banyak mengerjakan dengan tangan.<sup>13</sup>

Secara etimologis, “manajemen” berasal dari kata “*to manage*” dan berarti “untuk mengatur”. Sedangkan menurut terminologi, kata manajemen mengacu pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dari setiap organisasi, yang tujuannya adalah untuk mengatur berbagai sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, sehingga efektif menghasilkan produk atau jasa.

Dalam arti luas, manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian administrasi dalam arti sempit adalah administrasi sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah, pengawas atau

---

<sup>11</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Eduction Manajement Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah Di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2016), 1.

<sup>12</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>13</sup> Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. (Bandung : Agnini, 2004), 1.

evaluasi dan sistem informasi sekolah.<sup>14</sup> Seperti yang dikutip oleh Dinn Wahyud, Nickel, McHugh, dan McHugh, “manajemen” adalah merupakan *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*. Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum awalnya digunakan dalam dunia olahraga di Roma kuno. “*Curriculum*” terdiri dari kata “*curir*” (pelari) dan “*curere*” (tempat berpacu). Saat itu, kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari awal hingga akhir untuk memenangkan medali atau hadiah.<sup>16</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan.<sup>17</sup>

Menurut S. Nasution, kurikulum adalah rencana yang dikonstruksikan untuk mempercepat proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajar. Selain itu, Nasution menjelaskan bahwa banyak ahli teori kurikulum yang berpendapat demikian. Kurikulum tidak hanya mencakup semua kegiatan yang direncanakan, tetapi juga peristiwa yang berlangsung di bawah arahan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum formal, sering juga disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Sementara itu, secara lebih umum, Hamalik menjelaskan bahwa

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6.

<sup>15</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

<sup>16</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5.

<sup>17</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), 16.

kurikulum mencakup konten dan materi pelajaran/topik. Oleh karena itu, kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Subjek/ mata ajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai di masa lampau yang disusun secara sistematis dan terorganisir secara logis.<sup>19</sup>

Saylor dan Alexander menjelaskan, "...*school's curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome's in school and in out of school situation. In short, the curriculum is the school's program for learner*".<sup>20</sup> Kurikulum Sekolah ini mencakup kegiatan kurikulum yang tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup segala sesuatu baik di dalam maupun di luar sekolah. Bahkan Alice Miel mengatakan bahwa kurikulum meliputi kondisi gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, keterampilan dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah (termasuk semua staf sekolah) untuk membantu para siswa.<sup>21</sup>

Dengan kata lain, kurikulum bertujuan untuk mencakup program umum, fasilitas dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan agar tercapai visi dan misi lembaga. Implementasi kurikulum akan berhasil bila didukung oleh:

- a. tenaga yang mumpuni,
- b. fasilitas yang memadai,
- c. sarana pendukung,
- d. tenaga penunjang pendidikan yang handal seperti tenaga administrasi, pengawas, pustakawan, laboratorium,
- e. sumber pendanaan yang memadai,
- f. pengelolaan yang baik,

---

<sup>19</sup> Saylor and Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning* (New York: Holt, Rinchat, 1960), 4.

<sup>20</sup> Alie Miel, *Changing The Curriculum a School Prosess* (New York: D Appleton Century Company, 1946), 10, Romine St, Building The High School Curriculum (New York: The Ronald Pres Company, 1954), 14.

<sup>21</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 21.

- g. dukungan yang mendukung budaya seperti agama, moralitas, kebangsaan dan lain-lain,
- h. Memiliki pemimpin visioner yang transparan dan bertanggung jawab.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, ada tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya,<sup>22</sup> yaitu:

- a. Kurikulum sebagai program studi. Artinya kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang dapat dipelajari peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Tujuannya adalah agar informasi dalam buku kelas dapat mengaktifkan pembelajaran.
- c. kurikulum sebagai kegiatan terencana, yaitu tindakan terencana tentang hal-hal apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya dengan hasil yang baik.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar, artinya adalah serangkaian tujuan yang lengkap untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi budaya, yaitu mentransmisikan dan mencerminkan unsur-unsur budaya masyarakat sehingga anak-anak generasi muda memiliki dan memahaminya.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu pengalaman belajar yang direncanakan oleh pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

Menurut Ramayulis, komponen kurikulum itu meliputi <sup>23</sup>:

- a. Tujuan yang ingin di capai meliputi, tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan sementara.
- b. Isi kurikulum berupa materi yang di program untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Materi tersebut di susun ke dalam silabus,

---

<sup>22</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 56.

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 154- 155

dan dalam mengaplikasikannya di cantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.

- c. Media (sarana dan prasarana) pembelajaran
- d. Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah di pahami oleh peserta didik.
- e. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta Teknik mengajar yang di gunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti: System administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan dsb.
- f. Proses pembelajaran, komponen ini sangat penting sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai Indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
- g. Evaluasi, dengan evaluasi (penilaian) dapat di ketahui cara pencapaian tujuan.

### 3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.<sup>24</sup>

Manajemen kurikulum juga diartikan sebagai segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>25</sup>

Menurut Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Sedangkan menurut Hasto, manajemen kurikulum adalah pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling

---

<sup>24</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers. 2014), 57

<sup>25</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ...

keterkaitan satu sama lain.<sup>26</sup> Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut adalah siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional.<sup>27</sup>

Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>28</sup> Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan<sup>29</sup>.

Berdasarkan deskripsi konsep yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

#### 4. Tujuan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan, sebagai parameter untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.<sup>30</sup> Oleh karena itu, Manajemen kurikulum sangat

---

<sup>26</sup> Hasto Joko Nur Utomo & Meilan Sugiarto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Ardana Media. 2017).

<sup>27</sup> D Lazwardi, “*Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*”. Al-Idarah, *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1) (2017), 119-125.  
<http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>

<sup>28</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), 3.

<sup>29</sup> A. H. Ansari, et.al., *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), (2022),34–45

<sup>30</sup> M. A. Afif, *Manajemen Kurikulum*. (Surabaya: Global Aksara Press. 2021).

penting dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang sukses.

Tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:<sup>31</sup>

a. Kurikulum sebagai suatu ide

Kurikulum sebagai suatu ide adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan

b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis

Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.

c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan

Kurikulum sebagai suatu kegiatan merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran.

d. Kurikulum sebagai suatu hasil.

Kurikulum sebagai suatu hasil merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari peserta didik.

## 5. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, karena pemberdayaan sumber dan komponen kurikulum dapat dilakukan dengan pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan yang maksimal dapat

---

<sup>31</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 31

<sup>32</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 3

dicapai melalui rangkaian kegiatan pendidikan yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan. Tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga ekstra dan kokurikuler.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
  - d. Meningkatkan efektifitas pada kinerja guru dan aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang profesional efektif, efisien, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
  - e. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar dan mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien karena dukungan positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
  - f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat dalam memberi masukan supaya dalam sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan setempat.
6. Prinsip Manajemen Kurikulum

Pada dasarnya prinsip manajemen kurikulum adalah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan lancar, ukurannya dalam mencapai tujuan pada peserta didik, serta mendorong guru untuk menyempurnakan strategi belajar dengan peserta didik.<sup>33</sup>

Menurut Sulistyori Rini dari Abdurrahman al Nahlawi, prinsipnya sebagai berikut: <sup>34</sup>

- a. Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan

<sup>33</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* ( Solok : Insan Cendekia Mandiri,2021),7

<sup>34</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,( Surabaya : TERAS, 2009), 55-56

- fitrah manusia,
- b. Hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam,
  - c. Kurikulum disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik,
  - d. Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan khususnya.
  - e. Kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisir secara integral,
  - f. kurikulum hendaknya realistis, artinya: kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap negara yang melaksanakannya,
  - g. Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokal,
  - h. Efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif,
  - i. Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional ataupun intelektualnya,
  - j. Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam.

Fathurrochman dalam buku Haudi, mengatakan bahwa prinsip manajemen kurikulum sebagai yaitu<sup>35</sup> :

- a. Produktif, pencapaian yang didapat pada kegiatan kurikulum ialah faktor yang dipertimbangkan
- b. Demokratisasi, sesuai demokrasi dalam mengelola manajemen
- c. Kooperatif, saling bekerja sama untuk mencapai hasil tujuan
- d. Efektifitas dan efisien, program perlu adanya pertimbangan agar efektif dan efisien.

Namun, menurut Rusman, prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*.

<sup>36</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 3

a. produktivitas,

Produktivitas merupakan hasil yang akan diperoleh dalam pelaksanaan kurikulum harus sangat diperhatikan. Output (peserta didik) harus menjadi pertimbangan agar sesuai dengan rumusan tujuan manajemen kurikulum.

b. demokratisasi,

Demokratisasi merupakan proses manajemen kurikulum harus berdasarkan asas demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaikbaiknya dan penuh tanggung jawab.

c. Kooperatif,

Kooperatif merupakan agar tujuan dari pelaksanaan kurikulum dapat tercapai dengan maksimal, maka perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terkait.

d. Efektifitas dan efisiensi

Efektifitas dan efisiensi merupakan rangkaian kegiatan kurikulum harus dapat mencapai tujuan dengan pertimbangan efektif dan efisien, agar kegiatan manajemen kurikulum dapat memberikan manfaat dengan meminimalkan sumber daya tenaga, biaya dan waktu.

e. Mengarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan.

Mengarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

## 7. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi 3 hal yaitu<sup>37</sup> :

a. Perencanaan kurikulum,

Namawi menyatakan bahwa, perencanaan pada dasarnya adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah

---

<sup>37</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2012), 191-192

penyelesaian masalah yang terarah pada perencanaan tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Rusman, perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran<sup>39</sup>

Hamalik berpendapat bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>40</sup> Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, dan tindakan yang perlu dilakukan.

Menurut Griffin, *“planning means setting an organization’s goals and deciding how best to achieve them”*.<sup>41</sup> Perencanaan diartikan sebagai cara menetapkan suatu tujuan organisasi dan memutuskan bagaimana cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Beane yang dikutip oleh Wahyudin menyatakan bahwa, perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

*“A process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching - learning situation, and whether the purposes and means are both appropriate and effective”*.<sup>42</sup>

Artinya, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika berbagai

---

<sup>38</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h.16

<sup>39</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3

<sup>41</sup> Ricky W. Griffin, *Fundamentals of Management* (Ohio: South-Western Cengage Learning, 2012), 7

<sup>42</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), .81

komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>43</sup> Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan deskripsi konsep yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses mempersiapkan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman, tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk sosial, kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>44</sup>

Menurut Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci. Hal ini

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 152

<sup>44</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21

dikarenakan perencanaan kurikulum memiliki 3 fungsi sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, dana serta sistem kontrol atau evaluasi.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak atau roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Menurut Wahyudin, perencanaan kurikulum memiliki lima komponen pokok yang saling berhubungan dan ketergantungan, yaitu<sup>46</sup>

- 1) tujuan, tujuan diperlukan untuk memberikan arahan pada kegiatan yang dilakukan.
- 2) Isi, isi merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) aktivitas belajar, aktivitas belajar adalah berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar
- 4) sumber belajar, sumber belajar merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual
- 5) evaluasi, evaluasi berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.

Menurut Eisner Dalam “*The Educational Imagination on The Design and Evaluation of School Programs*”, menjelaskan bahwa ada beberapa unsur penting dari dimensi perencanaan kurikulum.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h152

<sup>46</sup> Sri Wulan Dari et.al., “*Proses Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum*”. EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam 2 Nomor 1 (2023): 145 <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

Unsur tersebut yang akan menentukan logika dan karakteristik alur dari sebuah perencanaan kurikulum. Unsur tersebut adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Tujuan dan prioritas (*goals and priorities*);
- 2) Isi kurikulum (*content of the curriculum*);
- 3) Jenis pembelajaran (*types of learning opportunities*);
- 4) Organisasi pembelajaran (*learning organization*);
- 5) Organisasi isi (*organization of content areas*);
- 6) Model presentasi dan respon (*mode of presentation and response*);
- 7) Jenis evaluasi (*types of evaluation*).

Menurut Hamalik yang dikutip oleh wahyudin dijelaskan bahwa ada enam prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan. Prinsip perencanaan kurikulum sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan pengalaman para siswa.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang isi dan proses, yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta berkaitan dengan proses dan cara penyampaian isi tersebut.
- 3) Perencanaan kurikulum mengandung Keputusan-keputusan tentang isu dan topik.
- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, stakeholder dan pihak lain yang terkait.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan diberbagai tingkat/jenjang pendidikan.
- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.

---

<sup>47</sup> Elliot. W. Eisner. *The Educational Imagination: On the Design and Evaluation of School* dalam Sri Wulan Dari at.al. “*Proses Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum*”, EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam 2 Nomor 1 ( 2023),145 <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* , 83

Sementara itu, sifat perencanaan kurikulum adalah<sup>49</sup>

- 1) Bersifat komprehensif, yaitu kurikulum tersebut mempunyai arti yang luas dan menyeluruh, bukan sebatas pada jadwal pelajaran saja.
- 2) Integratif, yaitu satu kesatuan yang utuh.
- 3) Realistik, yaitu terlihat jelas atau kurikulum disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Humanistik, yaitu kurikulum disusun untuk kepentingan kemanusiaan
- 5) baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat.
- 6) Futuralistik, yaitu kurikulum sebagai pandangan yang mendorong
- 7) pendidikan yang mengarah ke masa depan.
- 8) Mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar
- 9) nasional.
- 10) Berderisifikasi.
- 11) Bersifat desentralistik, yaitu kurikulum bersifat merata artinya
- 12) kurikulum tidak hanya disusun oleh pusat saja tapi juga pemerintah daerah hingga guru pun diberi wewenang untuk menyusun kurikulum.

Perencanaan kurikulum terdiri dari:

- 1) Isi kurikulum
  - a) Kurikulum harus terdiri atas berbagai mata pelajaran yang urutannya harus disusun secara logis dan terperinci.
  - b) Kurikulum harus mencakup seperangkat masalah-masalah yang
  - c) berkaitan dengan masalah kehidupan yang selalu muncul.
  - d) Kurikulum mencakup masalah- masalah kehidupan anak-anak sehari-hari yang berbeda-beda pada tiap kelompok umur.
  - e) Kurikulum merupakan modifikasi atau variasi dari pendapat mengenai kurikulum (Burhanuddin, 1998:69).
- 2) Bahan pelajaran
  - a) Urutan pelajaran ditentukan menurut jalan pikiran yang terkandung

---

<sup>49</sup> Khairunnisa Batubara, *Perencanaan Kurikulum*. The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management “*Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat*” (Surabaya, 7 – 9 Desember 2021), 380

dalam mata pelajaran yang harus diberikan.

- b) Urutan pelajaran dimulai dari satuan mata pelajaran yang paling mudah dan berangsur-angsur menuju Pelajaran yang sukar.
- c) Urutan pelajaran ditentukan oleh cara-cara yang paling baik dalam mengajarkan tiap mata pelajaran yang dapat ditemukan dengan jalan melakukan metode ilmiah.

Perencanaan kurikulum dilakukan ditingkat pusat, daerah, maupun sekolah:<sup>50</sup>

- 1) Perencanaan kurikulum ditingkat pusat meliputi tujuan pendidikan, bahan materi yang dikeluarkan dalam bentuk buku GBPP, pedoman-pedoman sebagai pelengkap buku GBPP, struktur program.
- 2) Perencanaan kurikulum ditingkat propinsi meliputi kalender akademik, petunjuk pelaksanaan, bimbingan dan penyuluhan, dan petunjuk pelaksanaan penilaian.
- 3) Perencanaan kurikulum di sekolah antara lain penyusunan kalender
- 4) pendidikan, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar,
- 5) penempatan murid di kelas.
- 6) Hal-hal yang direncanakan guru sehubungan administrasi kurikulum
- 7) adalah penyusunan program pengajaran, penyusunan satuan pelajaran, dan perencanaan penilaian hasil belajar.

Menurut Syafaruddin, perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar dipahami siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari

---

<sup>50</sup> Oemar Hamalik,, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

3

<sup>51</sup> Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif, Cet.1*, (Medan: Perdana Publishing, 2011).

dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang kurang begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

- 2) Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 3) Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jika sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.
- 4) Menyusun program semester/catur wulan. Adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari Prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas.
- 5) Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 6) Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya. Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak dari Analisis Mata Pelajaran (AMP) sampai Rencana Pelajaran (RP) sangat penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah/madrasah dan pesantren sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan

kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini, dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

b. Pelaksanaan/implementasi kurikulum

Pelaksanaan atau Implementasi adalah kegiatan menerapkan rencana yang sebelumnya telah disusun. Hamalik menyatakan bahwa, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>52</sup>

Implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar. Sementara itu, menurut Saylor yang dikutip oleh Mulyasa menyatakan bahwa *“instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Artinya, implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Lebih lanjut Hamalik menyatakan bahwa, Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Rusman, implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, edisi 1 cetakan IV* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 237.

<sup>53</sup> H. E. Mulyasa, *Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 179

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, edisi 1 cetakan IV*, h.238

melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru selaku implementator kurikulum.<sup>55</sup>

Berdasarkan deskripsi konsep yang dipaparkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, kemampuan guru dan kebijakan kurikulum dalam semua aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Hamalik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

Menurut Wahyudin, Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi:<sup>57</sup>

- 1) Tahap perencanaan,

Tahap Perencanaan Implementasi, tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan (operasional) yang

---

<sup>55</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.74

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, edisi 1 cetakan IV*, h.239

<sup>57</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 103

ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi: 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut, 4) Penentuan alternatif yang paling tepat.

2) Pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan Implementasi, tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi.

Tahap Evaluasi Implementasi, tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: a) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan, b) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan

c. Evaluasi Kurikulum.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Arti dari kata *evaluation* sendiri yaitu penilaian. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah program yang sedang kita lakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak, evaluasi juga dapat menjadi penilai baik atau tidaknya suatu program.

Evaluasi menurut Bloom yang dikutip oleh Daryanto ini adalah melihat bahwa dari kegiatan evaluasi yang dilakukan ini dapat membuktikan fakta-fakta yang ada dan bisa menunjukkan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada diri siswa apakah menjadi lebih baik atau tidak, sehingga dari hasil evaluasi ini bisa dilihat kebaikan dari suatu program tertentu.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>59</sup>

Berdasarkan deskripsi konsep yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan guna melihat dan menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan, sehingga dari proses tersebut selanjutnya bisa menentukan keputusan yang akan diambil dalam perbaikan program tersebut. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Menurut Rusman, evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan

---

<sup>58</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 15

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23

perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui hal-hal apa saja untuk yang harus dilakukan untuk sudah penyempurnaan program yang dilakukan sebelumnya.<sup>60</sup> Begitupula dalam kegiatan manajemen kurikulum, Rusman mengungkapkan bahwa tujuan dari evaluasi kurikulum adalah penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hasan, tujuan evaluasi kurikulum dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>61</sup> 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu. 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum. 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Selain itu Hasan juga mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan. Untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang meliputi keputusan tentang: 1) Perencanaan kurikulum yang mengarah ke pencapaian tujuan. 2) Komponen masukan kurikulum: ketenagaan, sarana prasarana, waktu, biaya. 3) Implementasi kurikulum, mengarahkan kegiatan pengajaran dan latihan. 4) Produk kurikulum, yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 15

<sup>61</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 42-43

<sup>62</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 44

## B. Kurikulum Merdeka

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel tetapi juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan peserta didik, karakter dan kompetensi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan berbagai konten pembelajaran internal (konten optimal) sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya.<sup>63</sup> Melalui kurikulum ini, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Kurikulum ini diharapkan dapat memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui pemilihan mata pelajaran yang mendukung minat dan bakat tersebut. Singkatnya peserta didik tidak lagi harus mengerjakan semua mata pelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kurikulum Merdeka bahkan lebih menekankan pada pembelajaran yang beragam dalam kurikulum dan dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi fleksibel. Selain kebebasan peserta didik, pendidik juga memiliki keleluasaan untuk memilih bahan ajar sesuai dengan kreativitasnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan dapat mendorong minat belajar peserta didik.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Fokus pada materi penting (*esensial*) untuk pembelajaran yang lebih dalam. Pembelajaran berfokus pada muatan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sehingga pendidik

---

<sup>63</sup> Rizwan Suandi, "Kurikulum Merdeka Untuk SD Bagaimana Penerapannya?" Galamedianews.com. 7 Juli 2022. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-354941129/>

memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

- b. Lebih banyak waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter. Kompetensi karakter ini meliputi spiritual, moral, sosial, emosional peserta didik yang dikembangkan dengan pengalokasian waktu khusus melalui belajar kelompok dalam konteks nyata (Proyek penguatan profil siswa Pancasila) maupun diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- c. Hasil belajar yang bertahap dan waktu pelajaran yang fleksibel mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Hasil belajar diimplementasikan melalui pembuatan kurikulum fungsional dan modul ajar (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Isi pembelajaran ini dikelola oleh pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri. Pendidik dapat memilih mata pelajaran, integrasi atau sistem blok. Pembagian jam belajar dalam struktur kurikulum dapat dicatat setahun sekali atau diajukan secara rutin/mingguan disertai dengan usulan pembagian jam belajar.
- d. Memberikan keleluasaan bagi pendidik dan mendukung materi belajar mengajar untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu.
- e. Mengutamakan gotong royong dengan semua pihak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum mandiri.

Kurikulum merdeka dalam aplikasi proses pembelajarannya memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:<sup>64</sup>

- a. Berbasis kompetensi

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh, dinyatakan sebagai capaian pembelajaran (CP).

---

<sup>64</sup> Evi, dkk, *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss pada Pembelajaran Kimia*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 7-9

b. Pembelajaran fleksibel

CP disusun dalam fase-fase (2-3 tahun per fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. Muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.

c. Karakter Pancasila

Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan non-rutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan sekedar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu projek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).

Kurikulum Merdeka menyediakan tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara yang berbeda, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mengenal konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Selain itu, pendidik diberikan keleluasaan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- b. Pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran ini berwujud Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki prinsip pembelajaran interdisipliner yang berpusat pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran ini berlangsung sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pengajaran.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut<sup>65</sup>:

---

<sup>65</sup> D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4 (2022): 7174–7187

a. Assesmen Diagnostik

Dalam proses pembelajaran, pendidik melakukan assesmen awal yang tujuannya untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahapan perkembangan dan tahapan pembelajaran peserta didik. Evaluasi biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan terkait metode pembelajaran yang digunakan.

b. Perencanaan

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, pendidik kemudian menyusun proses pembelajaran dengan melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya.

c. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, pendidik melakukan asesmen formatif secara berkala. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengetahui progres pembelajaran peserta didik dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Sedangkan pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu<sup>66</sup>:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

---

<sup>66</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, “ Lima Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ’, 04/10/2022 [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3022](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3022)

- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
  - c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
  - d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
  - e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
3. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka adalah pola susunan serta ketentuan dari unsur-unsur yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Struktur Kurikulum Merdeka pada dasarnya didasari oleh tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, serta karakter Pancasila. Struktur Kurikulum Merdeka memuat intrakurikuler dan kokurikuler. Selain Intrakurikuler dan Kokurikuler, struktur Kurikulum dapat memuat Ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan. Intrakurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran.

Adapun struktur kurikulum spesifik untuk jenjang SD yaitu Penguatan fondasi literasi dan numerasi serta kemampuan berpikir secara inkuiri dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu mata pelajaran, disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk mulai diajarkan di jenjang SD.<sup>67</sup>

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Kurikulum sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat secara umum:

- a. Muatan pembelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan

---

<sup>67</sup> *Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah dalam* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>

peraturan perundang-undangan mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Bimbingan dan Konseling.
- c. Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal berupa:
  - 1) seni budaya;
  - 2) prakarya;
  - 3) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
  - 4) bahasa; dan/atau
  - 5) teknologi.
- d. Muatan lokal dapat dilaksanakan pada Satuan Pendidikan melalui:
  - 1) pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
  - 2) pengintegrasian ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
  - 3) mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- e. Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan/atau pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran terkait Kurikulum Merdeka sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar.
- f. Kurikulum di Satuan Pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menambahkan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus sesuai dengan kondisi Peserta Didik.

#### 4. Filosofi Kurikulum Merdeka

Filosofi yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ialah:<sup>68</sup>

- a. Fokus terhadap sifat pelajar Pancasila.

---

<sup>68</sup> Akhmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi 2023), 32

- b. Memakai Project Best Learning atau yang disingkat PBL membawa sebuah pembelajaran dengan proyek atau proyek yang dimana peserta didik dapat menemukan sendiri cara penalarannya.
  - c. Mempunyai perbedaan konsep pembelajaran yang berbeda.
  - d. Pelaksanaan konsep merdeka belajar sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yakni bahwa peserta didik itu disamakan dengan minat dan bakatnya masing-masing.
  - e. Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan susunan dan rancangan implementasi kurikulum secara komprehensif.
  - f. Dengan kurikulum ini tidak ada pemaksaan.
  - g. Pemilihan kurikulum baik itu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.
  - h. Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan persiapan masing-masing sekolah.
5. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah<sup>69</sup> suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi pendidik untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya,

---

<sup>69</sup> <https://e-ujian.id/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-kurikulum-merdeka/>

bagi peserta didik yang lebih visual, pendidik dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi peserta didik yang lebih auditory, pendidik dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, proses belajar akan lebih efektif dan peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Dalam hal penilaian, penilaian juga harus dilakukan secara berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam bidang akademik. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan prestasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, jika ada peserta didik yang lebih baik dalam berbicara dan menulis, mereka dapat dinilai berdasarkan presentasi lisan atau tulisan. Sebaliknya, jika ada peserta didik yang lebih baik dalam pemecahan masalah atau keterampilan praktis, mereka dapat dinilai melalui ujian praktik atau proyek. Dengan melakukan penilaian yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa dihargai dan hasil belajar mereka akan lebih akurat tergambar.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri sebuah pembelajaran yang sudah menggunakan metode berdiferensiasi<sup>70</sup>:

- a. *Fleksibilitas*: pembelajaran metode berdiferensiasi melibatkan *fleksibilitas* dalam mengajar dan menilai. Pengajar harus mampu menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Fleksibilitas ini juga melibatkan penggunaan sumber daya yang beragam, termasuk bahan ajar, teknologi, dan aktivitas belajar.
- b. Pengelompokan berdasarkan kebutuhan: metode berdiferensiasi melibatkan pengelompokan peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka. Pendidik dapat membentuk kelompok-kelompok kecil dengan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman serupa atau mengadakan kelompok yang berbeda untuk peserta didik yang membutuhkan bantuan

---

<sup>70</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal Ilmiah Pedagogy. [Volume 2, Nomer 1 \(2023\)](#) : 34-54

tambahan. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar dengan orang-orang sebaya mereka dan menerima dukungan yang sesuai.

- c. Penilaian formatif: pembelajaran berdiferensiasi menggunakan penilaian formatif secara terus-menerus. Pendidik secara aktif memantau kemajuan belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan mengubah strategi pengajaran jika diperlukan. Dengan penilaian formatif, peserta didik dapat melihat di mana mereka berada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif.
- d. Tantangan yang sesuai: metode berdiferensiasi memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Pendidik harus mampu menyesuaikan kurikulum dan aktivitas belajar agar mereka menantang peserta didik yang lebih mampu dan memberikan dukungan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Dengan cara ini, peserta didik merasa terpacu untuk mencapai potensi maksimal mereka.
- e. Keterlibatan aktif peserta didik: pembelajaran berdiferensiasi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang kolaboratif, antar peserta didik bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide. Mereka juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan, mengajukan pendapat, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.

#### 5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka juga mendukung strategi pembelajaran berbasis proyek. Dengan strategi ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam proyek dan studi kasus. Belakangan, proyek dan studi kasus yang dilakukan para peserta didik itu dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang

dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>71</sup> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/ atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik. Projek ini dilaksanakan agar peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dalam diri setiap peserta didik.

Untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Dalam pelaksanaan projek, dapat melibatkan masyarakat atau pun dunia kerja. Sedangkan untuk jumlah beban belajar yang dialokasikan untuk projek ini berkisar antara 20% hingga 30% per tahun. Substansi projek dan jadwal pelaksanaannya dapat disesuaikan. Meskipun lama waktu pelaksanaan bervariasi untuk setiap projek, projek ini dapat diselesaikan dengan menambah waktu yang dialokasikan untuk meningkatkan profil pembelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan pada peserta didik:

- a. Mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila.
- b. Mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu-isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi.
- c. Melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Di antaranya adalah

---

<sup>71</sup> Rizki Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022), 6.

hakikat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, berpikir kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

Ada beberapa prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu:<sup>72</sup>

a. Holistik

Holistik dapat dimaknai dengan memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Holistik jika dihubungkan dengan perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kita harus menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan sebuah wadah yang menghimpun beragam mata pelajaran, tetapi menjadi wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terpadu sehingga kita dapat melihat koneksi yang bermakna.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk memperoleh pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema – tema yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki

---

<sup>72</sup> Rizki Satria et.al., *Panduan Pengembangan Projek Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan*, ( Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , 2022), 8.

kemampuan untuk memecahkan masalah nyata berdasarkan pengalaman yang sudah dilaluinya.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Mereka dapat mengelola pembelajarannya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai dengan minatnya. Pendidik sebaiknya hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksploitasi berbagai hal karena dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan *inkuiri*, baik terstruktur maupun bebas. *Inkuiri* adalah salah satu cara belajar atau penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, dan argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan (keyakinan) yang meyakinkan karena didukung oleh data, kenyataan, dan argumen. Oleh karena itu, proyek profil ini tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Proyek profil memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pendidik tetap merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur sehingga dari sisi perencanaan maupun sisi pelaksanaannya tetap mudah dilakukan. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan

dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

Untuk dapat melaksanakan proyek profil secara maksimal, satuan pendidikan harus berupaya membangun budaya yang mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi<sup>73</sup>:

a. Pikiran terbuka

Pembelajaran yang inovatif sering terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak suka menerima saran dan masukan serta menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif ini akan menghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Senang mempelajari hal yang baru

Kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan merasakan kepuasan saat menemukan hal yang baru adalah budaya yang penting untuk dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan optimal jika setiap individu memiliki kesenangan mempelajari hal yang baru dan mau mengembangkan diri secara terus menerus. Dengan demikian, kegiatan proyek akan membantu tercapainya karakter pembelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

c. Kolaboratif

Pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dengan budaya kolaboratif, diharapkan peserta didik memiliki semangat senang bekerjasama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Selain itu, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen (tri sentar pendidikan: keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) sehingga pelaksanaan Proyek

---

<sup>73</sup> Rizky Satria et. al., *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan ( Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , 2022), 11

Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

Adapun alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut<sup>74</sup>:

- a. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan kesatuan pendidikan.
- c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah.
- d. Menyusun modul proyek. Adapun tahapan umum membuat modul proyek yaitu menentukan sublemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek serta mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek.
- e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek. Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada 6 dimensi yang menjadi fokus utama dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:<sup>75</sup>

- a. Dimensi Beriman, yang mengacu pada keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.
- b. Dimensi Berkebhinekaan Global, yang lebih menekankan pentingnya sikap inklusif, menghormati keberagaman, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam konteks global.
- c. Dimensi Bergotong Royong, focus kepada nilai-nilai kerjasama, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama dalam masyarakat.

---

<sup>74</sup> Rizky Satria .et.al, *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , 2022), 22

<sup>75</sup> Rohmah,et.al., “Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6, No. 3, (September 2023): 1254-1269

- d. Dimensi Mandiri, yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi individu yang mandiri dan mampu mengambil inisiatif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan, bertanggung jawab, dan dapat mengelola diri serta mengambil keputusan dengan bijaksana.
- e. Dimensi Bernalar Kritis, yaitu menitikberatkan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dengan objektif, serta mengembangkan kemampuan evaluasi dan pemecahan masalah.
- f. Dimensi Kreatif, lebih mendorong peserta didik untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap proyek profil yang akan digunakan. Terdapat 4 tema untuk jenjang PAUD yaitu, 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, dan 4) Imajinasi dan Kreativitasku. Sedangkan untuk jenjang SD- SMK dan sederajat ada 8 tema yaitu, 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Suara Demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan.<sup>76</sup>

### C. Manajemen Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud atau Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar, yaitu:<sup>77</sup> 1)

<sup>76</sup> Rizky Satria.et.al., *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan*, 28-31

<sup>77</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 10.

Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka; 2) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka; 3) Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Merdeka<sup>78</sup> adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Manajemen Kurikulum Merdeka meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Tujuan Manajemen Kurikulum Merdeka

Tujuan Manajemen Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan sebagai salah satu karakteristik merdeka belajar agar dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan.<sup>79</sup>

## 3. Prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan Manajemen Kurikulum Merdeka, diantaranya yaitu:<sup>80</sup>

- a. Produktivitas hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

---

<sup>78</sup> Muslim HU, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3, Number 1, February 2023.e-ISSN: 2809-476X <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2034>

<sup>79</sup> Muslim HU, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar...”

<sup>80</sup> Suhaeni, S, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 21-27. (2023): 23  
<https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.483> ( diakses 05 Juli 2024)

- c. Kooperatif untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi adalah rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

#### 4. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :<sup>81</sup>

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan(equality)dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang

---

<sup>81</sup> Suhaeni, S,," *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 5(1), (2023): 21-27. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.483> (diakses 5 Juli 2024)

professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan Implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun peserta didik selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

#### 5. Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud atau Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen kurikulum merdeka, yaitu:<sup>82</sup>

##### a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka

###### 1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish,

---

<sup>82</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 10.

pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai

faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP.

b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level (TaRL)*<sup>83</sup>. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:<sup>84</sup>

- 1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.

---

<sup>83</sup> Susan Dewi Cahyono, “Melalui Model *Teaching at Right Level (TARL)* Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 2 (2022): 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>

<sup>84</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta : Kemendikbud, 2022), 11

- 2) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
- 3) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- 5) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar sendiri dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir.

#### c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka

Evaluasi adalah penilaian kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menentukan nilai.<sup>85</sup> Tujuan dari evaluasi adalah:

- 1) Memberikan masukan untuk perencanaan program.
- 2) Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
- 3) Memberi masukan untuk memodifikasi program.

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. (Jakarta: Bina. Aksara. 2003) <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>

- 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.
- 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembina pengelola dan pelaksana program.
- 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Ada tiga tahapan sebelum evaluasi yaitu<sup>86</sup>:

- 1) Awal program. Di tahap ini, penilaian sebelum program dilaksanakan akan dilakukan. Untuk menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Pelaksanaan program. Penilaian di tahap ini dilakukan saat program sementara berlangsung. Untuk menentukan tingkat kemajuan, pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana sebelumnya.
- 3) Akhir program. Kemudian di akhir program, penilaian terakhir akan dilakukan untuk mereviw pencapaian program mampu mengatasi masalah yang ingin diciptakan untuk menilai efisiensi, efektivitas terhadap pencapaian program tersebut.

Beberapa jenis evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka meliputi:<sup>87</sup>

- 1) Dampak Kurikulum Merdeka pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini.
- 2) Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang

<sup>86</sup> <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>

<sup>87</sup> Gustinar Napitupulu1, et.al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar”. *Journal on Education*, 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 5403

diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

- 3) Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum.
- 4) Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok. Evaluasi ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa Evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara berkelanjutan dan holistik.
- 5) Evaluasi koordinasi dan implementasi program Merdeka Belajar. Evaluasi ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Mengevaluasi dan memperhatikan sejauh mana fasilitas yang digunakan mendukung pelaksanaan program ini.
- 6) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes formatif dan sumatif, penilaian proyek, dan portofolio siswa. Dan mendorong penggunaan penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa.

Adapun jenis evaluasi kurikulum Merdeka adalah<sup>88</sup>:

---

<sup>88</sup> Izza, A. Z., et.al., “Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar”, Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan (2020), 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

a. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

b. Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun fungsi asesmen sumatif adalah untuk:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

#### D. Sekolah Dasar Islam

Jenjang pendidikan formal dibagi menjadi tiga bidang: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang bertumpu pada pendidikan menengah. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sejenis, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)<sup>89</sup>. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, yaitu pendidikan menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang terdiri dari program sarjana, magister, doktor, dan profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berlandaskan budaya Indonesia.<sup>90</sup>

Tujuan pendidikan dasar adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan. Pendidikan dasar ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas siswa. Tujuan tersebut agar tercapai jika ada keterlibatan orang tua/wali siswa yang memantau kemajuan pendidikan anaknya.<sup>91</sup>

Pendidikan dasar terdiri dari tiga aspek kegiatan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan dasar atau landasan utama pendidikan karena ketiga aspek tersebut sangat penting dalam kehidupan. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dasar akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam proses pendidikan mereka selanjutnya.

Pendidikan dasar pada jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang

---

<sup>89</sup> Kemendikbud, *UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 17 ayat 1 dan 2.* ( Jakarta: Kemendikbud, 2003) dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (diakses tanggal 01 Juli 2023)

<sup>90</sup> <https://serba.ac.id/pendidikan-tinggi-di-indonesia/> diakses 5 Juni 2023

<sup>91</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* ( Jakarta: Kemendikbud, 2019)

menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Seperti sekolah dasar, sekolah dasar islam memiliki kepentingan yang sama, tetapi sekolah dasar islam lebih menekankan pada pemahaman nilai-nilai agama islam.<sup>92</sup>

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang dikelola dan diatur oleh negara. Pendidikan ini berlangsung selama enam tahun sejak kelas satu samapi kelas 6. Maksud dan tujuan dari sekolah dasar tersebut adalah agar anak- anak Indonesia menjadi pribadi yang sesuai dengan misi atau yang sudah dicita-citakan dalam UUD 1945.

Sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang mempunyai paradigma pendidikan progresif. Pendidikan harus mampu memupuk dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif untuk menjawab segala tantangan masa depan. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan Islam dapat menjadi pendidikan alternatif yang berperan sangat penting dalam mencerdaskan manusia Indonesia yang berkualitas.

Jenjang pendidikan dasar yang bersifat *religius* (agama Islam) biasa disebut dengan sekolah dasar islam (SDI) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu agama di tengah krisis moral saat ini. Sekolah Dasar Islam dan Madrasah Ibtidaiyah berkembang dengan baik saat ini karena memenuhi harapan para orang tua atau wali murid agar anaknya memperoleh ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang seimbang untuk menjawab tantangan zaman.

## **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Dalam tesisnya, Margi Jayanti<sup>93</sup> tahun 2023 mendeskripsikan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>92</sup> Chintami, "Pengertian SD", dalam <http://chintami.students.uui.ac.id> diakses 20 September 2023.

<sup>93</sup> Margi Jayanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar ( Study Kasus di SMP N 1 Trimurjo)". Tesis. (Bandar lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung., 2023).

pelaksanaan, dan pengawasan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Trimurjo masih berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Tesis ini memiliki masalah yang sama dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar. Bedanya, dalam tesis ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo sedangkan peneliti membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

2. Penelitian Karima Nabila Fajri pada tahun 2019 dalam penelitiannya menjelaskan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang komprehensif dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan nasional sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.<sup>94</sup> Ada empat tahapan khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum tingkat makro (tingkat nasional), tingkat lembaga (tingkat sekolah), tingkat mata pelajaran (bidang studi) dan tingkat pembelajaran kelas. Proses pengembangan kurikulum biasanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, dengan menelaah beberapa literatur mengenai pengembangan kurikulum. Hasilnya dapat mengetahui proses pengembangan kurikulum sehingga mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum. Jurnal ini memiliki masalah serupa dengan masalah peneliti yaitu pengembangan kurikulum. Perbedaannya terletak pada fokus masalahnya. Jika fokus jurnal ini pada proses pengembangan

---

<sup>94</sup> Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum". *Islamika Jurnal keislaman dan Ilmu pendidikan*, 1 no. 2 (Juli 2019), 35-48

kurikulum, maka permasalahan peneliti lebih pada pengelolaan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Dalam disertasinya, Indra Moesthafa pada tahun 2017 membahas pengelolaan kurikulum sistem kredit semester di SMA yang terdiri dari perencanaan kurikulum, implementasi, evaluasi dan pengaruh pengelolaan kurikulum sistem kredit semester terhadap peningkatan kinerja siswa.<sup>95</sup> Penelitian ini didesain dalam bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Probolinggo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Kesamaan topik yang dibahas dengan masalah peneliti adalah keduanya berhubungan dengan manajemen kurikulum. Bedanya karya ini mengkaji pengelolaan kurikulum sistem kredit semester untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini mengkaji tentang manajemen pengembangan kurikulum Merdeka Belajar.
4. Disertasi yang ditulis oleh Rakhmat Raaf membahas tentang (1) manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu; (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Manajemen Kurikulum Terpadu; (3) Strategi implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu sesuai dengan karakteristik Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, dikarenakan sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kesamaan masalah yang dibahas dalam karya ini yaitu sama-sama berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah. Namun perbedaannya, tesis ini membahas implementasi manajemen kurikulum terpadu di sekolah Islam, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen kurikulum terpadu serta strategi implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang sejalan

---

<sup>95</sup> Indra Moesthafa, "*Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*". Tesis. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

dengan karakteristik Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sementara itu, peneliti lebih memfokuskan pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Disertasi Munajat tentang penyelenggaraan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Quran untuk generasi Zentennial.<sup>96</sup> tahun 2021 menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan fungsi administrasi, yaitu. melakukan perencanaan pengelolaan kurikulum Tahfidzul Quran, Penyusunan kurikulum Tahfidzul Quran dan Evaluasi kurikulum Kitab Kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tesis ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun persamaan topik yang dieksplorasi dengan karya ini, sama-sama membahas manajemen kurikulum. Untuk perbedaannya adalah karya ini mengkaji manajemen kerja Tahfidzul Quran, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar.
6. Dalam journal E. Sasmita dan Darmansyah tahun 2022, mereka membahas hasil penelitian tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>97</sup> Terdapat tiga hambatan yaitu keterbatasan literasi, teknologi dan soft skill atau kompetensi, namun manajemen waktu sudah diterapkan secara efektif dalam implementasi kurikulum. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus, peneliti berusaha menggali permasalahan untuk mendapatkan makna dibalik fenomena atau permasalahan yang dialami subjek penelitian. Kemiripan topik yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum Merdeka Belajar.

---

<sup>96</sup> Munajat. “*Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an Bagi Generasi Zentennial Di SD Islam Ulil Albab Kebumen*” Tesis (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021).

<sup>97</sup> E. Sasmita. and Darmansyah. “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka* (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)”. Online Jurnal Pendidikan dan Konseling: Vol. 4 No. 6 (2022). Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9154/6923>.

Bedanya topik yang dibahas dalam jurnal penelitian ini lebih fokus pada keterbatasan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, namun dalam penelitian saya lebih pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.

7. Dalam penelitiannya, Irfa Anna'im tahun 2012 membahas tentang kemampuan guru PAI dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran PAI.<sup>98</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development atau pengembangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan pengujian statistik. Kesamaan kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya berhubungan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Bedanya penelitian Irfa Naim lebih fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti lebih fokus pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk semua mata pelajaran.
8. Muhammad Fahmi Rahmasyah dalam disertasinya (2021) menyatakan bahwa konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang dipaparkan Mendikbud diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan berdaya saing dalam perkembangan globalisasi. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas guru dalam mendidik dan menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan telaah kajian literature. Penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan merdeka belajar sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. Kesamaan antara keduanya adalah keduanya membahas tentang Kurikulum

---

<sup>98</sup> Irfa Anna'im, "*Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered*" Tesis. (Cirebon: IAIN Syech Nurjati, 2021).

Mereka Belajar. Bedanya, Muhammad Fahmi Rahmasyah dalam disertasinya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Manajemen kurikulum Merdeka Belajar.

9. Dalam disertasinya, Aryanti Dwi tahun 2023 mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mengatasi krisis belajar (learning loss) di kelas mata pelajaran PAI) dan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>99</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dan bersifat penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis reduction data, display data dan conclusion drawing/verification. Kesamaan antara kedua tesis ini adalah bahwa keduanya berurusan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Bedanya, disertasi Aryanti Dwi berfokus pada upaya mengatasi kerugian belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan penelitian ini membahas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Sulkipli dan Nurapni Aulia tahun 2023 bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasikan gambaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>100</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru SMP Negeri 1 Makassar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Pembahasan mengenai manajemen Kurikulum Merdeka menunjukkan kesamaan kedua tesis tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Disertasi Sulkipli dan

---

<sup>99</sup> Aryanti Dwi, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran ( Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung". Diploma Tesis. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>100</sup> Sulkipli dan Nurapni Aulia, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makasar. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/5829> diakses tanggal 31 Mei 2023.

Nurapni Aulia lebih menitikberatkan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. Waktu penelitian tanggal 09 Oktober s.d 08 Desember 2023.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah yaitu Ibu Ibnu Hajeng Pragwinarsih.

Untuk kepala sekolah mendapatkan data tentang tugas, wewenang kepala sekolah dan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Darul Falah.

b. Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Umi Barokah.

Untuk mendapatkan data tentang pendelegasian wewenang dan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Darul Falah.

c. Guru kelas 1, Ibu Eka Andriyani untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk objek penelitiannya adalah Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Darul Falah Tambak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera yaitu penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan

perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kejadian sehingga menjawab pertanyaan penelitian<sup>101</sup>.

Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data bagaimana *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Islam Darul Falah. Adapun hal yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka
  - b. aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran
  - c. media dan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran
  - d. evaluasi yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - e. pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan P5
2. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaktif dimana informasi dikumpulkan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada dasarnya, wawancara adalah kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang subjek atau topik yang diangkat dalam penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah proses verifikasi informasi atau pengetahuan yang diperoleh melalui teknik lain.<sup>102</sup>

Teknik wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaktif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakekatnya, wawancara adalah kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang subjek atau topik yang dibahas dalam penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah proses verifikasi informasi atau pengetahuan yang diperoleh melalui teknik yang lain.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang*, (Malang: Gema, 2011).

<sup>102</sup> Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif*.

<sup>103</sup> Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang*, (Malang: Gema, 2011).

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SD Islam Darul Falah ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SD Islam Darul Falah?
- c. Bagaimanakah evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SD Islam Darul Falah?

Adapun narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui fakta dan direkam dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil sidang, souvenir, catatan harian kegiatan, dll. Informasi berupa dokumen digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa di masa lampau. Pewawancara harus memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan semua dokumen tersebut sehingga tidak hanya menjadi objek yang tidak penting.<sup>104</sup>

Adapun dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. pembagian tugas mengajar
- b. jadwal pelajaran
- c. CP, ATP dan modul ajar
- d. buku pegangan guru dan siswa
- e. evaluasi/ assesmen
- f. hasil supervisi kepala sekolah
- g. foto aktivitas pembelajaran
- h. foto rapat dewan guru

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dibantu instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

---

<sup>104</sup>, Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif*.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>105</sup>. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ini memiliki dua bagian, satu deskriptif dan satu reflektif. Catatan deskriptif mengacu pada catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti, tanpa pendapat dan interpretasi peneliti terhadap fenomena yang dialami). Sementara itu, catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi bagi peneliti di lapangan sebagai bahan rencana pengumpulan data untuk langkah selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memilih data yang relevan dan bermakna, berfokus pada materi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, membuat penemuan, membuat makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Materi disederhanakan dan disusun secara sistematis untuk menggambarkan pokok-pokok pengamatan dan kepentingannya. Reduksi data hanya mereduksi temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Namun, data yang tidak relevan dengan masalah penelitian akan dibuang. Dengan kata lain, reduksi data menganalisis, menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan informasi, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>105</sup>Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang*, (Malang: Gema, 2011).

### 3. Penyajian Data

Informasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi dengan cara menggambarkan keadaan yang ada. Agar peneliti tidak kesulitan dalam memberikan informasi, baik secara keseluruhan maupun untuk bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat cerita, matriks, atau grafik untuk memudahkan pengelolaan informasi atau data. Dengan cara ini peneliti mengontrol data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan data yang membosankan. Data yang terpecah-pecah dan terstruktur dengan buruk dapat menyebabkan peneliti bertindak ceroboh dan membuat kesimpulan yang bias dan tidak berdasar. Display data harus diimplementasikan sebagai bagian dari analisis data.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Selama proses penelitian dilakukan penarikan kesimpulan. Ketika informasi yang dikumpulkan sudah memadai, maka ditarik kesimpulan awal. Kesimpulan akhir akan ditarik ketika informasi sudah lengkap. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari tahu makna dari data yang terkumpul. Untuk melakukan ini, kita perlu mencari pola, tema, hubungan, kesamaan, kejadian umum, hipotesis, dll. Kesimpulan awalnya tentatif, tidak jelas dan dipertanyakan. Namun, kesimpulan tersebut harus diperjelas dan diverifikasi dengan menambahkan data baik dari wawancara, hasil observasi dan memperoleh semua bahan penelitian.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk validitas data. Mengkaji ulang data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang untuk mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu<sup>107</sup>:

1. Triangulasi sumber, menyelidiki kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber informasi. Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan hal-hal seperti observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentu saja, masing-masing metode tersebut memberikan jenis bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya memberikan perspektif yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Pandangan yang berbeda ini menghasilkan berbagai informasi untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipercaya
2. Teknik/metode triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh informasi yang benar dan gambaran yang lengkap tentang data tertentu secara terpercaya, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenaran. Selain itu, peneliti dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi kebenaran informasi. Melalui berbagai perspektif atau sudut pandang, seseorang mengharapkan hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, langkah triangulasi ini dilakukan ketika informasi yang diperoleh dari subjek atau informan diragukan.

---

<sup>107</sup> Mudjia Raharjo, *Metode pengumpulan data kualitatif*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data melalui observasi sejak bulan April 2023. Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan Manajemen Kurikulum Merdeka yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Darul Falah.

Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa aspek berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Saat ini secara sistematis dapat peneliti sampaikan temuan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Banyumas. Selanjutnya akan diberikan pembahasan data untuk lebih memahami hasil penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dan untuk mengintegrasikan dengan teori- teori yang relevan.

#### **A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

Perencanaan yang dibuat meliputi:

1. Memahami Regulasi dan Menyiapkan Dokumen Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut pengakuan Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih, Kepala SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, kesiapan sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka belum maksimal, namun sekolah sudah harus menerapkannya.<sup>108</sup>

“Sekolah kami sudah harus menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar karena kebijakan ini merupakan standar/peraturan yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan ini sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru dan kami belum mengenal apalagi memahaminya, maka kami

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibnu Ajeng Pegriwinasih, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, pada tanggal 09 Oktober 2023, pukul 09.30 – 12.00

mulai mengumpulkan dan mempelajari peraturan dan perundangan mengenai Kurikulum Merdeka ini melalui internet, edaran dari dinas maupun pelatihan- pelatihan.”

Pemahaman terhadap regulasi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini sangat penting dimiliki oleh kepala sekolah dan para guru karena kebijakan ini merupakan standar/peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Setiyowati bahwa dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka, ada 4 tahapan yang harus dipahami oleh para guru. Pertama, memahami garis besar Kurikulum Merdeka, kemudian memahami pembelajaran dan asesmen, memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, dan yang terakhir memahami pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>109</sup>

Lebih lanjut Dwi Setiyowati menyatakan bahwa dalam memahami garis besar Kurikulum Merdeka ini, bapak ibu guru diharapkan memahami regulasi-regulasi serta naskah akademik yang terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Adapun hal yang dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini adalah kami berusaha memahami dan mempelajari peraturan dan perundangan mengenai Kurikulum Merdeka ini melalui internet, edaran dari dinas maupun pelatihan- pelatihan. Adapun peraturan yang dipelajari antara lain Permendikbud Nomer 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud nomer 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, Kepmen nomer 56 Tahun 2020 tentang Penerapan Kurikulum, Kepmen Nomer 028/H/KU Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran, Keputusan Kepala BSKAP Nomer 033/ H /KR/ 2022 tentang Revisi Capaian Pembelajaran, Keputusan Kepala BSKAP Nomer 009/ H /KR/ 2022 tentang Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dan Permendikbud nomer 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian.

---

<sup>109</sup> Dwi Setiyowati ”Memahami Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar” , webinar bertajuk ‘Alur Pemahaman Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar’ pada Rabu, 9 November 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/memahami-kurikulum-merdeka-melalui-platform-merdeka-mengajar#> ( diakses 07 Juli 2024)

## 2. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum SD Islam Darul Falah

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah, Ibu Ibnu Ibnu Hajeng Pegriwinasih<sup>110</sup>

“Selanjutnya, hal yang kami lakukan adalah membentuk tim pengembang kurikulum yang akan bertugas memikirkan segala hal yang berhubungan dengan kurikulum. Tim pengembang kurikulum ini terdiri atas semua stackholder yang ada di sekolah, mulai dari waka, guru kelas, tenaga administasi dan anggota komite.”

Tim pengembang kurikulum yang akan bertugas memikirkan segala hal yang berhubungan dengan kurikulum. Adapun tujuan dari pembentukan tim pengembang kurikulum ini adalah untuk memudahkan pekerjaan dalam membentuk kurikulum sekolah.<sup>111</sup>

Dalam model jaringan kurikulum, unsur-unsur Tim Pengembang Kurikulum meliputi: Dinas Pendidikan, Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Perguruan Tinggi, LPMP, dan Dewan Pendidikan. Unsur guru mencakup guru SD (kelas rendah, kelas tinggi), guru mata pelajaran (SMP, SMA, SMK), dan guru PLB. Dalam perjalanannya personal TPK juga mencakup PAUD, sehingga dalam berbagai kegiatan bantuan teknis profesional unsur PAUD juga disertakan sebagai TPK. Kenyataannya, di banyak daerah unsur TPK umumnya guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.<sup>112</sup>

Untuk SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, tim pengembang kurikulum terdiri semua stackholder yang ada di sekolah yaitu pengawas sebagai Pembina TPK dan narasumber, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai ketua TIM, waka kesiswaan sebagai wakil

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih pada tanggal 10 Oktober 2023 Pukul 09.30 – 12.00

<sup>111</sup> Uraian tugas tim pengembang kurikulum Tingkat sekolah dalam <https://www.forumpendidikan.com/2018/03/uraian-tugas-tim-pengembang-kurikulum.html> diakses tanggal 06 Februari 2024

<sup>112</sup> Pusat Kurikulum. 2007. *Model Jaringan Kurikulum*. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

ketua, tata usaha sebagai sekretaris, bendahara, dan wali kelas 1 s.d VI yang masing- masing diwakili oleh satu orang sebagai anggota.

Adapun susunan tim pengembang SD Islam Darul Falah dapat dilihat dalam tabel berikut<sup>113</sup>:

**Tabel 4.1 TIM Pengembang Kurikulum SD Islam Darul Falah  
Tambak Banyumas**

NO	Nama	Jabatan Struktural	Jabatan dalam TPK
1	Amad Sutrisno, S.Pd	Pengawas TK/SD Kowircam Dindik Tambak	Pembina TPK dan narasumber
2	Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3	Umi Barokah, S. Pd. I	Waka Kurikulum	Ketua TIM
4	Erwhin Asrizal, S.IP	Waka Kesiswaan	Wakil Ketua TIM
5	Alifia Nurleli Ramadani, S.Mat	Tata Usaha	Sekretaris
6	Taryono, S.Kom	Bendahara Sekolah	Bendahara
7	Fithrotun Nafisah, S.Pd.	Wali Kelas 1	Anggota
8	Nurlailatul Qomariyah, S.Pd.I.	Wali Kelas 2	Anggota
9	Bana Betinangima, S.Pd	Wali Kelas 3	Anggota
10	Ida Nurjannah, S.Psi.	Wali Kelas 4	Anggota
11	Ririn Diyah Setyaningsih, S.Si	Wali Kelas 5	Anggota
12	Mifta Nurul Aulia, S. Pd. I	Wali Kelas 6	Anggota

<sup>113</sup> Dokumentasi SDI Darul Falah Tambak Banyumas

### 3. Mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung terlaksananya program pemerintah tentang pemberlakuan Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas, memberikan akses bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Hal ini tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih<sup>114</sup> :

“Berkaitan dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka, kami mempersiapkan segala hal semaksimal mungkin terutama dalam memberikan pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum Merdeka. Kurikulum ini adalah kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya sehingga semua guru harus memahami kurikulum ini. Adapun usaha yang kami lakukan adalah kami mengikuti diklat desimilasi di Korwilcam Tambak dan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbud. Selain itu, kami secara rutin mengadakan forum diskusi setiap hari Sabtu untuk mengevaluasi dan memecahkan masalah yang dialami guru berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.”

Hal tersebut sesuai pendapat Yekti Ardianti dalam artikelnya bahwa pelatihan – pelatihan ini penting dilakukan dan diikuti oleh semua guru karena muatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini masih baru dan masih banyak guru yang kurang paham dalam penerapannya.<sup>115</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibnu Hajeng Pegriwinasih, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, 10 Oktober 2023

<sup>115</sup> Yekti Ardianti, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 6, No.3, (2022): pp. 399-407

tersebut perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang profesional.<sup>116</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Makrif bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru memiliki tantangan dalam penerapannya. Tantangan tersebut meliputi kesiapan kompetensi, keterampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.<sup>117</sup> Oleh karena itu, untuk menyelesaikan tantangan tersebut SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas memberikan akses bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, maupun pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan. Pelatihan yang diikuti antara lain diklat desimilasi di Korwilcam Tambak dan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar Kemdikbud. Selain itu, diadakan forum diskusi setiap hari Sabtu untuk mengevaluasi dan memecahkan masalah yang dialami guru berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

#### 4. Menganalisis Konteks Karakteristik Satuan Pendidikan.

Berkaitan dengan struktur kurikulum, Ibu Umi Barokah selaku Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:<sup>118</sup>

“Struktur kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. Struktur kurikulum terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler. Struktur Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.”

Untuk Pembelajaran Intrakurikuler di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dibagi menjadi 3 (tiga)

<sup>116</sup> Sofyan Iskandar et.al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” ,INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2322-2336 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

<sup>117</sup> Makrif, M., Sari, N., Muhandini, S., Ratu, T., & Erfan, M), “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD N 1 Banyumulek Tahun 2023”, *Jurnal Warta Desa (JWD)*, . (2023) 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>

<sup>118</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, pada tanggal 10 Oktober 2023

fase, yaitu : a) Fase A untuk kelas I dan kelas II; b) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan c) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Untuk kokurikuler berupa P5 dipilih tema yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Sedangkan untuk alokasi waktu intrakurikuler untuk kelas 1, kegiatan intrakurikuler sebanyak 1548 JP, untuk P5 sebanyak 173 JP. Untuk kelas 2 kegiatan intrakurikuler sebanyak 1548 JP, untuk P5 sebanyak 173 JP. Untuk Kelas 4 dan 5, kegiatan intrakurikuler sebanyak 1.548 JP, untuk P5 sebanyak 202 JP .

Untuk pelaksanaan proyek, SD Islam Darul Falah memilih system blok yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Proyek dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, di akhir semester dengan durasi waktu kurang lebih 4 jam. Jadi dalam setahun, melaksanakan proyek sebanyak 2 kali yaitu sekali di semester gasal dan sekali di semester genap.”

Berkaitan dengan muatan kurikulum, Ibu Umi Barokah menjelaskan:<sup>119</sup>

“Muatan Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Muatan Kurikulum terdiri atas muatan nasional, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar dan beban mengajar, penguatan pendidikan karakter, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan, mutasi peserta didik, proses pembelajaran, dan penilaian.”

Adapun mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah adalah sebagai berikut<sup>120</sup>:

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, pada tanggal 10 Oktober 2023

<sup>120</sup> *Dokumentasi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas*

**Tabel 4.3 Mata Pelajaran Dan Alokasi Waktu Pada Kurikulum Merdeka SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

No	MAPEL	Alokasi Waktu
<b>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</b>		
1	Aqidah	1
2	Al Adab Al Islami	1
3	Fiqih	2
4	Tarikh	1
<b>Mata Pelajaran Umum</b>		
1	Pkn	4
2	B.Indonesia	6
3	Matematika	6
4	IPAS	
5	Seni Rupa	2
6	PJOK	2
<b>Muatan Lokal</b>		
1	B.Jawa	1
2	Budaya Banyumasan	1
3	B.Inggris	2
4	B.Arab	2
5	Al Qur'an	14
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>45 P</b>

Untuk alokasi waktu Ibu Umi Barokah menjelaskan sebagai berikut:<sup>121</sup>

“Untuk alokasi waktu yang direncanakan di Sd Islam Darul Falah Tambak Banyumas adalah kegiatan intrakurikuler untuk kelas 1, kegiatan intrakurikuler sebanyak 828 JP, untuk P5 sebanyak 252 JP sedangkan untuk muatan lokalnya 72 JP. Untuk kelas 2 kegiatan intrakurikuler sebanyak 900 JP, untuk P5 sebanyak 252 JP dan untuk muatan local sebanyak 972 JP. Untuk Kelas 4 dan 5, kegiatan intrakurikuler sebanyak 1.116 JP, untuk P5 sebanyak 252 JP dan untuk muatan lokal sebanyak 72 JP.”

<sup>121</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, pada tanggal 10 Oktober 2023

Ada pun Struktur kurikulumnya sebagai berikut<sup>122</sup>:

**Tabel 4.2 Struktur Kurikulum SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

**Tabel 2**  
**Struktur Kurikulum Merdeka**  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu)

No	MAPE	Kelas 1				Kelas 2				Kelas 4				Kelas 5			
		Per Pelan (Minggu)	PS (20%)	Total per Tahun	Per Pelan (Minggu)	PS (20%)	Total per Tahun	Per Pelan (Minggu)	PS (20%)	Total per Tahun	Per Pelan (Minggu)	PS (20%)	Total per Tahun	Per Pelan (Minggu)	PS (20%)	Total per Tahun	
1	PAI																
	Aqidah	1															
	Al-Adab Al-Islami	1	29	173	1	29	173	1	108	22	130	3	108	22	130		
	Fiqh	2			2			2	180	36	216	1	180	36	216		
	Tarikh							1				1					
2	Pkn	4	29	173	4	29	173	3	108	22	130	3	108	22	130		
3	B.Indonesia	6	43	259	6	43	259	4	144	29	173	4	144	29	173		
4	Matematika	6	43	259	6	43	259	6	216	43	259	6	216	43	259		
5	IPAS							6	216	43	259	6	216	43	259		
6	Seni Rupa	2	14	86	2	14	86	2	72	14	86	2	72	14	86		
7	PIOK	2	14	86	2	14	86	2	72	14	86	2	72	14	86		
8	B. Jawa dan BB	1		36	1		36	1	36		36	1	36		36		
9	B. Inggris	2		72	2		72	2	72		72	2	72		72		
10	B. Arab	2		72	2		72	2	72		72	2	72		72		
11	Al-Quran	14		504	14		504	10	360		360	10	360		360		
	Jumlah	43	1548	1771	43	1548	1771	43	1548	202	1750	43	1548	202	1750		

<sup>122</sup> Dokumentasi SDI Darul Falah Tambak Banyumas

Keterangan:

1. Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun. Perencanaan waktu yang disediakan adalah mingguan, alokasi untuk P5 adalah 20% dari total jam yang ada.
2. Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 30 menit untuk kelas I, II, IV dan VI karena banyak mulok yang diajarkan, jika mengikuti aturan pemerintah 1JP= 35 menit, peserta didik pulangnya terlalu sore.

Struktur kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Struktur Kurikulum Merdeka memuat intrakurikuler dan kokurikuler. Selain Intrakurikuler dan Kokurikuler, struktur Kurikulum dapat memuat Ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan.<sup>123</sup>

Intrakurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran. di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas. Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak/raudhatul athfal/kelompok bermain/taman penitipan anak/bentuk lain yang sederajat). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan 6 (enam) dimensi profil pelajar Pancasila pada Fase fondasi. Projek penguatan profil pelajar

---

<sup>123</sup> Kemendikbud, *Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah dalam* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>

Pancasila dalam 1 (satu) tahun ajaran dilaksanakan 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) proyek dengan tema berbeda. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu pembelajaran di pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak/raudhatul athfal/kelompok bermain/taman penitipan anak/bentuk lain yang sederajat)

Struktur kurikulum spesifik untuk jenjang SD adalah penguatan fondasi literasi dan numerasi serta kemampuan berpikir secara inkuiri dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu mata pelajaran, disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk mulai diajarkan di jenjang SD.<sup>124</sup>

Struktur kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dibagi menjadi 3 (tiga) fase, yaitu :

- a) Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Namun untuk tahun pertama penerapan kurikulum merdeka, baru di kelas 1 dan IV. Sedangkan tahun ke dua di kelas 1, II, IV dan V.

Struktur Kurikulum ini memuat pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran. Bentuk pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dari beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama, kemudian dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga tujuan pembelajaran dan penguatan karakter Pelajar Pancasila dapat diwujudkan.

---

<sup>124</sup> Kemendikbud, *Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah*, dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>. (diakses 04 Juli 2024)

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum terdiri atas muatan nasional, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar dan beban mengajar, penguatan pendidikan karakter, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan, mutasi peserta didik, proses pembelajaran, dan penilaian. Muatan Kurikulum pada SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas sesuai dengan adalah sebagai berikut<sup>125</sup> :

a) Karakteristik Muatan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini adalah:

- (1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
- (4) Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman yang Holistic, meliputi:
  - (a) Untuk menguatkan fondasi pemahaman literasi dan numerasi, serta kemampuan berpikir secara inkuiri, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
  - (b) Bahasa Inggris dianjurkan untuk mulai diajarkan

---

<sup>125</sup> Dokumentasi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

- (c) Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran atau dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel baik muatan maupun waktu pelaksanaan.
- b) Mata Pelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah adalah:
- (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti meliputi: Aqidah, Al Adab Al Islami, fiqih, dan Tarikh;
  - (2) Mata Pelajaran Umum, meliputi PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Seni Rupa, dan PJOK;
  - (3) Muatan Lokal meliputi: Bahasa Jawa, Budaya Banyumasan, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Mata Pelajaran tersebut sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, adalah sebagai berikut<sup>126</sup>: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya (meliputi Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari) , Bahasa Inggris, Muatan Lokal

c) Alokasi Waktu

Untuk alokasi waktu pelaksanaan intrakurikuler Asumsi 1 Tahun= 36 pekan dan 1 JP = 30 menit untuk kelas I, II, IV dan VI karena banyak mulok yang diajarkan, jika mengikuti aturan pemerintah 1JP= 35 menit, peserta didik pulangnyanya terlalu sore. Padahal seharusnya alokasi waktu

---

<sup>126</sup>Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia ).

mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat Kelas I, II, IV, dan VI Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit<sup>127</sup>.

Untuk alokasi waktu proyek, SD Islam Darul Falah memilih sistem blok. Proyek dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, di akhir semester. Jadi dalam setahun, melaksanakan proyek sebanyak 2 kali yaitu sekali di semester gasal dan sekali di semester genap. Hal ini sudah sesuai dengan pilihan waktu pelaksanaan proyek profil yang dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing, yaitu:<sup>128</sup>

(1) 1-2 Jam Pelajaran per Hari

Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

(2) Satu Hari Per Minggu

Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek profil.

(3) Satu Periode 1 Tema 1-2 Jam (sistem Blok)

Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan – tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek profil), tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Pilihan waktu pelaksanaan tersebut dapat dipilih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan. Namun, untuk waktu lamanya proyek, tidak sesuai karena

---

<sup>127</sup> Kemendikbud, *Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah* dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>

<sup>128</sup> <https://madrasahdigital.net/tahap-merancang-alokasi-waktu-projek-profil-pelajar-pancasila-pada-kurikulum-merdeka/>

hanya dilakukan dalam waktu 4 JP dengan pertimbangan banyaknya jam Pelajaran yang harus dilaksanakan.

#### 5. Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berkaitan dengan visi , misi dan tujuan, dijelaskan oleh Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih sebagai berikut:<sup>129</sup>

“Visi, misi, dan tujuan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini penting dilakukan karena kesesuaian tujuan akan mempermudah pencapaian target sekolah.

Visi dan Misi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas adalah sebagai berikut:

Visi: Mendidik Generasi Berkarakter Qur’ani.

Misi :

- a. Menerapkan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membentuk generasi penghafal Al-Quran
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.”

Visi misi tersebut di atas sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka karena yang menjadi acuan adalah Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat, yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila.<sup>130</sup>

#### 6. Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya.

Dalam pengorganisasian ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih, sebagai berikut<sup>131</sup>:

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng Prewaningsih, tanggal 10 Oktober 2023

<sup>130</sup> Datadikdasmen.com. “Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan dan Implementasi Kurikulum Merdeka”, <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/kosp-kurikulum-merdeka.html>

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih pada tanggal 10 Oktober 2023

“Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kami memiliki struktur kepengurusan sekolah yang masing- masing bidang memiliki tanggung jawab sendiri. Selain itu, kami juga membuat uraian tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah secara terperinci agar masing- masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja sesuai dengan tupoksi yang ada. Misal untuk guru kelas berperan sekaligus berperan sebagai fasilitator bertanggung jawab terhadap tersusunnya modul ajar dan modul proyek dan memastikan proyek tersebut berjalan dengan sesuai rencana.

Adapun struktur kepengurusan sekolah adalah sebagai berikut: Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah. Waka kurikulum membantu kepala sekolah dalam bidang pembelajaran dan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran, waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan hal-hal yang menunjang program kesiswaan, koordinator Al Qur'an, struktur di bawah waka kurikulum yang membantu kepala sekolah berkaitan dengan program Al Qur'an sebagai program unggulan SDI Darul Falah. Guru kelas, guru Al Qur'an, bendahara sekolah, tata usaha, pustakawan, penjaga dan petugas kebersihan.

Sedangkan untuk penempatan guru adalah sebagai berikut: Khusus kelas 1, ada 2 guru dalam setiap rombelnya. Sedangkan untuk kelas II s.d kelas VI masing- masing 1 guru setiap rombelnya. Untuk Pelajaran Al Quran khusus dipegang oleh guru Al Quran. Untuk peralatan kerja yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup memadai. Kami punya laptop, LCD, televisi, perpustakaan dan lapangan.”

Selanjutnya penjelasan tambahan diberikan oleh Ibu Umi Barokah<sup>132</sup> :

“Untuk pembagian jam mengajar guru, rata- rata guru mengajar 27 s.d 29 Jam/ minggu. Untuk penempatan guru didasarkan pada kemampuan dan karakteristik masing- masing guru.”

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Barokah, pada tanggal 10 Oktober 2023

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan dalam pengorganisasian kurikulum merdeka belajar telah berusaha mengakomodir kebutuhan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh reseponden berikut ini<sup>133</sup>:

“Penyusunan Kurikulum Operasional SD Islam Darul Falah ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Kurikulum yang dikembangkan, mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).”

Pengorganisasian ini mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas memiliki struktur kepengurusan sekolah yang masing-masing bidang memiliki tanggung jawab sendiri. Selain itu, juga dibuat uraian tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah secara terperinci agar masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja sesuai dengan tupoksi yang ada. Misal untuk guru kelas berperan sekaligus berperan sebagai fasilitator bertanggung jawab terhadap tersusunnya modul ajar dan modul proyek dan memastikan proyek tersebut berjalan dengan sesuai rencana.

Hal tersebut sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab proyek sebagai berikut :<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih tanggal 10 Oktober 2023

<sup>134</sup> Ramdhani, Muhammad Ali, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. ( Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022)

### 1) Satuan Pendidikan

- a) Menyiapkan sistem mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi projek di skala satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasian projek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.
- b) Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
- c) Mengkomunikasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada warga satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
- d) Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan projek (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- e) Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya projek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
- f) Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan projek

### 2) Koordinator Projek

- a) Koordinator bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang memiliki pengalaman dan mengembangkan dan mengelola projek
  - b) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola projek di satuan pendidikan.
-

- c) Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan projek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan satuan pendidikan.
  - d) Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran.
  - e) Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan
- 3) Tim Pendidik/ Fasilitator
- a) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema projek.
  - b) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema projek sesuai minat masing-masing peserta didik.
  - c) Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek, narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan projek.
  - d) Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait projek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema projek.
  - e) Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
  - f) Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber

pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.

- g) Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti meliputi menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran dan mencari kontak dan menghubungi narasumber.
- h) Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek berjalan dan di akhir proyek.
- i) Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- j) Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan dan mempresentasikan proyek mereka.
- k) Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek

Sementara itu, untuk struktur kepengurusan SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas adalah sebagai berikut:<sup>135</sup> Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah. Waka kurikulum membantu kepala sekolah dalam bidang pembelajaran dan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran, waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan hal-hal yang menunjang program kesiswaan, koordinator Al Qur'an, struktur di bawah waka kurikulum yang membantu kepala sekolah berkaitan dengan program Al Qur'an sebagai program unggulan SDI Darul Falah. Guru kelas, guru Al Qur'an, bendahara sekolah, tata usaha, pustakawan, penjaga dan petugas kebersihan.

Sedangkan untuk penempatan guru adalah sebagai berikut: Khusus kelas 1, ada 2 guru dalam setiap rombelnya. Sedangkan untuk kelas II s.d kelas VI masing- masing 1 guru setiap rombelnya. Untuk Pelajaran Al Quran khusus dipegang oleh guru Al Quran. Untuk peralatan kerja yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup memadai. Kami punya laptop, LCD, televisi, perpustakaan dan lapangan.

---

<sup>135</sup> Dokumentasi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Untuk penyusunan Kurikulum Operasional SD Islam Darul Falah ini sudah sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Indarta et al., 2022) bahwa “Keterampilan 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah, kompetensi bertindak yang meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi, dan kompetensi hidup di dunia yang meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Kompetensi seperti inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran abad 21.<sup>136</sup> Kurikulum Merdeka telah menjawab akan hal itu dengan menghadirkan konsep-konsep baru. Pemanfaatan teknologi digital seperti Internet dalam pembelajaran merupakan salah contoh dari dampak era globalisasi seperti saat ini”. Oleh karena itu, guru tentunya harus dapat memanfaatkan hal tersebut dengan memilih model pembelajaran yang cocok serta relevan dalam konteks pemanfaatan teknologi tersebut. Hal ini tentu saja menjadi sebuah hal mendasar yang harus dilakukan oleh guru demi tercapainya target dan tujuan kurikulum merdeka yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila.

#### 7. Menyediakan Fasilitas yang dibutuhkan

Ibu Ibnu Ajeng menjelaskan bahwa untuk peralatan kerja yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup memadai. SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas memiliki laptop, LCD, televisi, perpustakaan dan lapangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa semua satuan pendidikan harus mempunyai fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pembelajaran, buku dan bahan pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan. Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. Prasarana ini terdiri atas lahan,

---

<sup>136</sup> Dwi Utari & Akhmad Muadin, “Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka “ P-ISSN 2620-861X E-ISSN 2620-8628,122

ruang kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang lab, ruang bengkel, ruang unit produksi, kantin, instalasi listrik dan pelayanan, sarana olah raga, tempat ibadah, area bermain, ruang kreasi, dan area lainnya.<sup>137</sup>

#### 8. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ibu Ibnu Ajeng, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas sebagai berikut:<sup>138</sup>

“Dalam proses persiapan penerapan Kurikulum Merdeka ini, seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal tersebut penting diperhatikan karena dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Persiapan yang dilakukan meliputi analisis tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan bab-bab materinya, pendidik menyusun perangkat ajar. Terakhir memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur.”

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Umi Barokah sebagai berikut:<sup>139</sup>

“Menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP, Merencanakan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik siswa, merencanakan melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen serta menyusun Perencanaan

<sup>137</sup> Sri Setyaningsih,.)”*Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang*”, Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1. (2018)

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Ibnu Ajeng pada tanggal 10 Oktober 2023

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Barokah pada tanggal 10 Oktober 2023

### Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

Hal tersebut sesuai dengan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, di dalam perencanaan memuat<sup>140</sup>:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara

---

<sup>140</sup>Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 10.

garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai

e. Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Komponen yang harus ada dalam modul ajar yaitu:<sup>141</sup>

- 1) Guru dalam satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran.
- 3) Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran.

---

<sup>141</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <https://spega2kabblitar.sch.id/6Konsep.pdf> (diakses pada tanggal 05 Februari 2024).

4) Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan.

f. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

g. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

h. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

i. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya

dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali

#### 9. Menyusun Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk Menyusun rencana proyek, Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, mengatakan<sup>142</sup>:

“Dengan Kurikulum Merdeka kami sebagai guru dapat dengan leluasa menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik secara individual. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan yang dapat lebih jauh mengeksplor kemampuan guru. Anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran karena ikut terlibat aktif mulai dari perencanaan, sampai pelaksanaan, terlebih pada puncak proyek.

Selanjutnya menentukan dimensi dan tema Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tema yang disediakan pemerintah, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Hal yang pertama kami lakukan adalah membentuk tim koordinator dan fasilitator proyek. Yang menjadi fasilitator adalah wali kelas. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5. Setelah itu, mengidentifikasi tahapan kesiapan proyek P5.

Yang bertugas sebagai koordinator P5 adalah waka kurikulum yaitu saya sendiri. Sedangkan yang menjadi fasilitornya adalah semua wali kelas 1, 2, 4 dan 5, yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Modul ajar dan P5 dirancang saat rapat kerja yang dilakukan diawal semester oleh guru paralel pengampu kelas 1, 2, 4 dan 5, waka kurikulum dan kepala sekolah. Selanjutnya setiap Sabtu diadakan evaluasi dan coaching rencana KBM sepekan ke depan oleh waka kurikulum dan kepala sekolah.”

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Barokah pada tanggal 10 Oktober 2023

Lebih lanjut, Ibu Umi Barokah menjelaskan tentang langkah pembuatan modul ajar dan modul P5 sebagai berikut<sup>143</sup>:

“Langkah persiapan modul proyek profil ini dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan Pendidikan. Langkah selanjutnya adalah memodifikasi modul yang sudah tersedia. Setelah itu, kita mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul proyek. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen.”

Sedangkan menurut Ibu Eka Andriani, guru kelas 1 mengatakan<sup>144</sup>:

“Tim koordinator dan fasilitator menentukan masalah yang relevan kemudian merancang aksi yang sesuai dengan P5.”

Sementara itu, menurut Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah<sup>145</sup>:

“Profil pelajar Pancasila diperlukan untuk menanamkan karakter pada pribadi dan nilai-nilai Pancasila. Dengan karakter yang baik tersebut, diharapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan produktif.”

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas tersebut sudah sesuai dengan desain Proyek

<sup>143</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, tanggal 10 Oktober 2023

<sup>144</sup> Wawancara dengan Guru Kelas Satu, Ibu Eka Andriani, tanggal 10 Oktober 2023

<sup>145</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih, tanggal 09 Oktober

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: <sup>146</sup>

a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari: (1) jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan, (2) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, (3) jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek profil, (4) atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

b. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Edutopia).

c. Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran. Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu

---

<sup>146</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 20

projek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek profil jelas dan terarah.

Dimensi Profil projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan ada 6 yaitu<sup>147</sup>, pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhak mulia ( akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara). Kedua, mandiri, yaitu peserta didik harus bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang didapatkan. Ketiga, bergotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan sukarela demi kegiatan atau tujuan tertentu yang meliputi kolaborasi, kepedulian dan berbagi Keempat, berkebhinekaan global, yaitu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, namun tetap terbuka berinteraksi dengan budaya lain sehingga muncul rasa saling menghargai dan terbentuk budaya baru yang positif. Kelima, bernalar kritis, yaitu bisa mencerna sesuatu hal secara objektif, membangun keterkaitan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi hingga menyimpulkannya. Keenam, kreatif, mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu produk yang bermakna, bermanfaat dan berdampak untuk sekitar.

Adapun tema P5 adalah<sup>148</sup> Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan. Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan pertama, tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek profil. Kedua, Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka

---

<sup>147</sup>Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, *"Dimensi, Elemen, Sub elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka"*,( Jakarta : Kemendikbud . 2022)

<sup>148</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia. Ketiga, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Keempat, di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia.

d. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah pertama merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022. Untuk jenjang SD/SMP 252 JP.

e. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul projek profil yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul projek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul projek profil.

10. Merancang Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka berjalan lancar maka perlu dirancang pendampingan, evaluasi dan pengembangan

sekolah secara profesional. Menurut Ibu Ajeng, rancangan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional sebagai berikut<sup>149</sup>:

“Rencananya nanti setiap pekan akan diadakan coach antara kepala sekolah, kurikulum dan guru. Tujuan dari coach ini adalah untuk melakukan pendampingan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang akan dilakukan serta evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan Dengan coach ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.”

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala sekolah merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesi sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas.

Rencananya pendampingan dan evaluasi di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dilaksanakan sepekan sekali dengan sistem *coach* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Tujuan dari *coach* ini dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Sedangkan untuk pengembangan keprofesionalan dilakukan secara berkala melalui seminar dan pelatihan.

Pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas sesuai dengan panduan pengembangan kurikulum yaitu dengan<sup>150</sup>:

- a. Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- b. Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih tanggal 10 Oktober 2023

<sup>150</sup> Windy Hastasasi et.al., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* ( Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) <https://buku.yunandracenter.com/produk/panduan-pengembangan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kos/> diakses pada tanggal 15 Februari 2024

pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala

- c. Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

## **B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

### **1. Menggunakan Mandiri Berubah**

Dalam pelaksanaannya SD Islam Darul Falah memilih menggunakan Mandiri Berubah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ibnu Hajeng Pregonasih:<sup>151</sup>

“Mulai tahun Pelajaran 2022/2023, SD Islam Darul Falah, memilih Mandiri Berubah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sesuai saran dari dinas Pendidikan tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV. Untuk Tahun kedua, kurikulum Merdeka diterapkan pada siswa kelas I, II, IV dan V.”

Pilihan yang diambil oleh SD Islam Darul Falah tersebut sudah sesuai dengan pilihan yang diberikan oleh pemerintah, yaitu:<sup>152</sup>

#### **a. Mandiri Belajar**

Satuan pendidikan masih menggunakan struktur dari kurikulum 2013 dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya, dengan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan assessment.

#### **b. Mandiri Berubah**

Dalam kategori ini satuan pendidikan bisa menggunakan struktur dari kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dengan mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan assesment.

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih, tanggal 09 Oktober 2023

<sup>152</sup>Abu Hasan Agus R.& Siti Ratnatus Solehah. “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK”. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2023, 2238

c. Mandiri Berbagi,

Satuan pendidikan bisa menggunakan struktur dari kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dengan mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan assesment, dengan komitmen bahwa membagikan praktik praktik yang baik pada satuan pendidikan yang lainnya.

2. Memberikan Kebebasan Belajar

Lebih lanjut, Ibu Ibnu Hajeng menyampaikan:<sup>153</sup>

“Demi kelancaran pelaksanaannya, kami berkolaborasi dengan guru/ kelas lain, dan masyarakat sekitar. Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang bagi pendidik untuk mendesain pembelajaran dengan kreativitas lokal yang dimiliki sekolah untuk memfasilitasi peserta didik. Dalam arti pendidik memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hal inilah yang paling penting bagi saya karena pendidikan memang sudah seharusnya memberikan layanan pendidikan berkaitan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.”

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Islam Darul Falah tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu guru mempunyai hak untuk memilih perangkat media pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai, memberikan otonomi dan kemandirian kepada siswa dan sekolah.<sup>154</sup>

3. Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eka Andriani bahwa<sup>155</sup>:

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Ajeng Pegriwinasih, tanggal 09 Oktober 2023

<sup>154</sup> Sofyan Iskandar.et.al. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*”. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2322-2336 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

<sup>155</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Eka Andriani tanggal 11 Oktober 2023

“Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak bisa menyamakan pembelajaran di kelas karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misal, Peserta didik yang belum lancar membaca, akan didampingi ketika membaca, sementara peserta didik yang sudah lancar membaca bisa membaca secara mandiri. Selain itu, juga memperhatikan gaya belajar siswa. Media yang digunakan guru dibuat bervariasi sehingga bisa mengakomodir gaya belajar siswa yang beragam.”

Pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih oleh SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas tersebut sesuai dengan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Diferensiasi adalah<sup>156</sup> suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi peserta didik yang lebih visual, pendidik dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi peserta didik yang lebih *auditory*, pendidik dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, proses

---

<sup>156</sup>Haniza Pitaloka & Meilan Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka”, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Semarang, 17 November 2022:35 (diakses 5 Desember 2023)

belajar akan lebih efektif dan peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran.

#### 4. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Modul Ajar

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, dijelaskan oleh Ibu Umi Barokah sebagai berikut<sup>157</sup>:

“Untuk persiapan mengajar, guru menentukan capaian pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran yang diambil dari Capaian Pembelajaran yang sudah dibuat oleh pemerintah. Selanjutnya guru membuat modul ajar yang sudah dilengkapi asesmen di awal dan asesmen di akhir pembelajaran. Selanjutnya guru mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah dibuat di modul ajar.”

Hal di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru selaku implementator kurikulum.<sup>158</sup>

#### 5. Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Untuk pembelajaran Projek menurut Ibu Umi Barokah lebih sebagai berikut:<sup>159</sup>

“Kegiatan projek yang dikenal dengan P5. P5 ini akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.”

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah tanggal 10 Oktober 2023

<sup>158</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.74

<sup>159</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah tanggal 10 Oktober 2023

Hal ini sangat sesuai dengan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Projek ini merupakan kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan projek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>160</sup>

#### 6. Tema Projek Disesuaikan Dengan Kondisi Peserta Didik

Adapun tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen kompetensi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi Barokah<sup>161</sup>:

“Pembelajaran projek untuk kelas 1 semester I tahun Pelajaran 2023/ 2024 adalah kearifan lokal dengan topik Singkong Lezat Anak Sehat. Objek yang diambil adalah singkong dengan pertimbangan bahan baku singkong mudah didapat dan harganya murah. Selain itu, singkong mudah diolah menjadi berbagai macam makanan yang lezat.

Untuk kelas II juga mengambil tema kearifan lokal dengan topik Aku Bangga dengan Batik Daerahku. Objek yang diambil batik dengan pertimbangan di Banyumas ada sentra pengrajin batik yang tidak terlalu jauh dari sekolah. Diharapkan semua peserta didik menyukai dan bisa menghargai batik sebagai salah satu kekayaan daerah.

Untuk kelas IV mengambil tema kearifan lokal dengan topik Festival Kuliner Lokal. Topik ini diambil dengan pertimbangan Banyumas memiliki banyak makanan khas. Dengan topik ini diharapkan semua peserta didik menyukai dan bangga dengan makanan khas yang ada di Banyumas

---

<sup>160</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 20

<sup>161</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah tanggal 10 Oktober 2023.

Untuk Kelas V tema yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan. Sedangkan topik yang dipilih adalah Intensifikasi Pertanian dengan Pemanfaatan Limbah Organik. Topik ini diambil dengan pertimbangan SD Islam Darul Falah berada di lingkungan lahan pertanian yang luas. Dengan topik ini diharapkan peserta didik dapat menghargai petani dan dapat memanfaatkan limbah organik (limbah rumah tangga) untuk menyuburkan tanah dan bisa menanam berbagai tanaman sayuran seperti bayam, sawi, kangkung dll.”

Hal di atas sesuai dengan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyatakan bahwa pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan<sup>162</sup>: pertama, tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil. Kedua, kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema ‘Bhinneka Tunggal Ika’ dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia. Ketiga, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan. Contohnya isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya. Keempat, di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan

---

<sup>162</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.(Jakarta: Kemendikbud, 2022), 34

pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio projek profil di skala satuan pendidikan.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan manajemen Kurikulum Merdeka dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi digunakan untuk melihat apakah program yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

#### **1. Dampak Kurikulum Merdeka pada Kualitas Pembelajaran**

Dampaknya mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan, dan kemampuan peserta didik.

Menurut Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah evaluasi yang dilakukan meliputi<sup>163</sup>:

“Pertama, setelah diterapkan Kurikulum Merdeka ternyata ada peningkatan prestasi akademik peserta didik. Mereka lebih memahami materi pelajaran terlihat dengan nilai formatif dan nilai sumatifnya meningkat. Selain itu, anak-anak terlihat lebih senang dan antusias dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar anak. Peserta didik terlihat lebih aktif di dalam kelas karena peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan peserta didik, serta meningkatnya kepuasan peserta didik dan guru terhadap program ini. Dengan Kurikulum Merdeka, guru dapat dengan leluasa menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik secara individual. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan yang dapat lebih jauh mengeksplor kemampuan guru. Anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran karena ikut terlibat

<sup>163</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih 10 Oktober 2023

aktif mulai dari perencanaan, sampai pelaksanaan, terlebih pada puncak projek.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Desti Relinda Qurniawati menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka saat ini dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, meski dalam pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak, baik dari tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendukung serta siswa itu sendiri. Kurikulum merdeka belajar meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai akademik yang meningkat dibanding tahun sebelumnya.<sup>164</sup>

## 2. Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya

Berkaitan dengan evaluasi sarana dan prasarana, Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih, Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah menyampaikan bahwa:<sup>165</sup>

“Untuk ketersediaan peralatan kerja sudah cukup memadai. Ada Laptop, LCD, Televisi walaupun bergantian karena hanya ada dua. Ada perpustakaan walaupun ruangan kecil dan jumlah buku belum standar/ideal. Namun karena setiap peserta didik memiliki buku pelajaran sehingga tidak mengganggu pembelajaran. Kemudian jumlah ruangan yang kami miliki cukup dan kami juga memiliki lapangan.”

Pengelolaan sarana prasarana yang efektif merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan proses penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mengatasi tantangan finansial dan sumber daya sangat penting bagi pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang sistematis dan pertimbangan keuangan untuk mengatasi tantangan terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan

<sup>164</sup> Desti Relinda Qurniawati, “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Confrence Of Elementary Studies Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2023, 201

<sup>165</sup>

Kurikulum Merdeka. Hal ini menyoroti pentingnya mengatasi hambatan seperti alokasi sumber daya, pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, dan perubahan budaya positif di sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa.<sup>166</sup>

### 3. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih menambahkan bahwa:<sup>167</sup>

“Untuk evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Jika selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan instrument dan memenuhi standar pembelajaran yang dipersyaratkan maka pembelajaran dianggap sudah baik dan sesuai dengan standar. Jika yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan instrumen pembelajaran, maka akan dilakukan *coaching*, mentoring dan tidak jarang pendidik tersebut akan diikutkan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik.”

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup>Marno Fathalloh, “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Implentasi Kurikulum Merdeka Di Al-Izzah Leadership School Batu*”, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 03, Desember 2023, 2129

<sup>167</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih tanggal 10 Oktober 2023

<sup>168</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### 4. Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil kegiatan P5

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ibnu Hajeng sebagai berikut:<sup>169</sup>

“Untuk kegiatan P5, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses pelaksanaan kegiatan P5 dan evaluasi hasil kegiatan P5. Evaluasi proses ini dengan melakukan pengamatan di lapangan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami saat kegiatan P5 berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi hasil berfokus pada refleksi dan penilaian sikap peserta didik”

Evaluasi proses mencakup usaha – usaha yang terarah, terencana, sistematis untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan sesuatu, baik terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan. Sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap peserta didik. Manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran yaitu dapat memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah/sedang berlangsung, membuat keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan<sup>170</sup>.

#### 5. Evaluasi koordinasi dan implementasi program Merdeka Belajar dengan menggunakan teknik *Coaching*.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi Barokah sebagai berikut<sup>171</sup> :

“Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan

<sup>169</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih tanggal 10 Oktober 2023

<sup>170</sup> Nanda Aulia, Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil dalam [https://www.academia.edu/32583719/evaluasi\\_proses\\_dan\\_evaluasi\\_hasil](https://www.academia.edu/32583719/evaluasi_proses_dan_evaluasi_hasil) (diakses 05 Juli 2024)

<sup>171</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah pada tanggal 10 Oktober 2023

baik dan tidak ada hambatan yang berarti. Hal ini berkat koordinasi yang baik antara tim koordinator dan tim fasilitator yaitu waka kurikulum dan guru wali kelas.

Setiap pekan kami melakukan *coaching* antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas. *Coaching* dilakukan di hari Sabtu dalam setiap pekan. Selain mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam satu pekan yang sudah berlalu, koordinasi ini juga digunakan untuk merencanakan pembelajaran dalam satu pekan mendatang. Koordinasi yang intens ini menyebabkan fasilitator paham betul dengan modul yang dibuat sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun proyek dapat berjalan dengan lancar.”

Pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas sesuai dengan panduan pengembangan kurikulum yaitu dengan *Coaching*, *Mentoring*, maupun pelatihan. Pendampingan sekaligus evaluasi ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Mengevaluasi dan memperhatikan sejauh mana fasilitas yang digunakan mendukung pelaksanaan program ini.<sup>172</sup>

6. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes formatif dan sumatif, penilaian proyek, dan portofolio.

Untuk tes formatif dan tes sumatif ini disampaikan oleh Ibu Umi Barokah sebagai berikut:<sup>173</sup>

“Untuk penilaian hasil belajar, kami menggunakan asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan setiap selesai pelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja diajarkan. Sedangkan untuk asesmen sumatif kami lakukan setiap akhir semester. Asesmen ini kami lakukan untuk mendapatkan nilai rapot. Untuk pelaksanaan asesmen sumatif ini kami tentukan sendiri berdasarkan kalender akademik yang kami buat di awal semester.”

---

<sup>172</sup> Gustinar Napitupulu1 et.al. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar”. *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 5403

<sup>173</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah pada tanggal 10 Oktober 2023

Asesmen di atas sesuai dengan tujuan asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>174</sup> Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi murid maupun guru. Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi guru, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik.

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Informasi tentang kebutuhan belajar muridnya.<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>

<sup>175</sup> <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka terbagi dalam beberapa urutan berikut, yaitu pertama sekolah memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, kedua, membentuk tim pengembang kurikulum SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas, ketiga mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka, keempat menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan, kelima merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan, keenam menentukan pengorganisasian pembelajaran, ketujuh menyusun perencanaan pembelajaran, kedelapan menyusun perencanaan P5, kesembilan merancang alokasi waktu, kesepuluh adalah merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas adalah pertama, memilih sistem Mandiri Berubah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kedua, memberikan kebebasan belajar. Ketiga, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Keempat, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar,. Kelima, mengembangkan karakter dan kompetensi P5. Keenam, tema proyek disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah adalah pertama, Menganalisis dampak Kurikulum Merdeka pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, evaluasi dukungan infrastruktur dan sumber daya yang mencakup sarana prasaranan maupun sumber daya yang ada. Ketiga, evaluasi proses pembelajaran kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan

serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Keempat, evaluasi proses dan evaluasi kegiatan P5. Kelima, evaluasi koordinasi dan implementasi program Merdeka Belajar dengan menggunakan teknik *Coaching*. Keenam, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrument evaluasi seperti tes formatif, dan tes sumatif, penilaian proyek dan portopolio. roses dan evaluasi kegiatan P5.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengurai penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka yang dilakukan SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah Banyumas telah menggambarkan sesuai elemen-elemennya yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, Pelaksanaan kurikulum dan Evaluasi kurikulum.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekolah yang berada di tingkat satuan sekolah dasar baik negeri maupun swasta dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
3. Penerapan dan pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas kelak dapat menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila dan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.

## **C. Saran**

1. Bagi guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan bahan ajar sesuai dengan stuktur yang ada di Kurikulum Merdeka agar peserta didik lebih termotivasi, lebih tertarik dan semangat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagi sekolah untuk tahun berikutnya sebaiknya lebih memahami tujuan, dan konsep Kurikulum Merdeka sehingga pengimplementasian di tahun berikutnya bisa lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

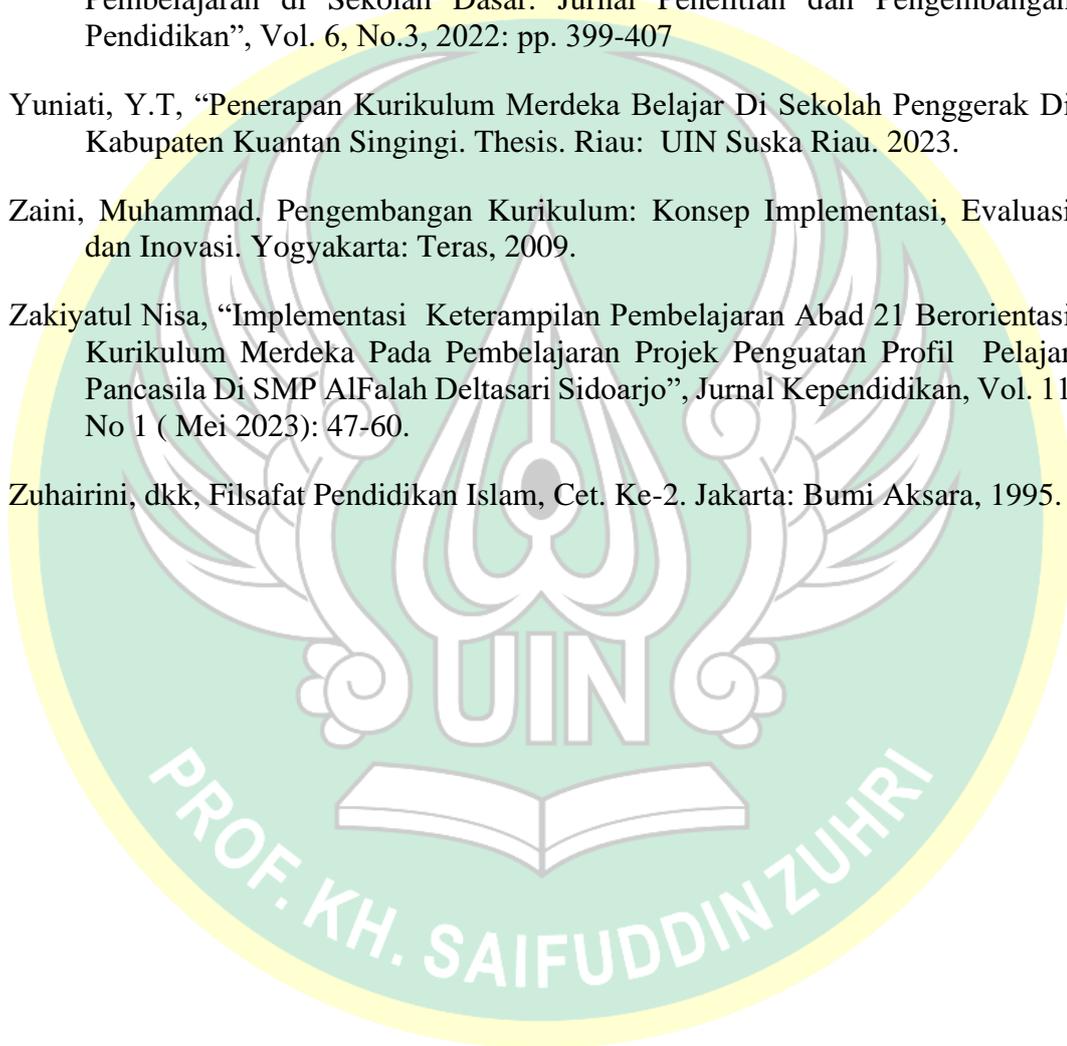
- A , William. *Administrasi and The Pupil*. New York : Hapers and Brother, 1949.
- Ahmad Sayuti, “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman”, Bandung: AL-FATIHA, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1, 2021: 53- 59.
- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Brown, Millon. *Effective work of manajemen*. New York : The Macmillan Company, 1960.
- Chintami. Pengertian SD, dalam <http://chintami.students.uui.ac.id> diakses 20 September 2023.
- Company, Pres. Romine St, *Building The High School Curriculum*. New York: The Ronald, 1954.
- Didiyanto, “Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Edureligia*. Vol. 1, No. 2 (Juli – Desember 2017), 123- 127.
- E Sasmita and Darmansyah. “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*: Vol. 4 No. 6 (2022): 5545 - 5549
- Galuh, Berlinda Pramudya Wardani “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”. Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Gery, Devis. *Effective Schools and Affective Teachers*, Madison: University of Wisconsin. 1994.
- Hamalik, Oemar . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. cet. Kelima.
- Haryono, S.E., & Widhanarto, G.P. *21s Century competencies and its implications on educational practices*. 9th International conference for science educators and teachers. Atlantis Press. 2017.

- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hidayati, Wiji. Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Pedagogia, 2012.
- Ida Bagus Nyoman Mantra, “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”. Jurnal Inovasi Penelitian 3, no. 5 (Oktober 2022): 6313 – 6318.
- Jayanti, Margi, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar ( Study Kasus di SMP N 1 Trimurjo)”. Tesis. Bandar Lampung: Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2023.
- Karima Nabila Fajri, “Proses Pengembangan Kurikulum. Journal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” Volume 1, Nomor 2 ( Juli 2019): 39.
- Kasmawati. “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan ( Studi Kasus Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)” , Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Khoirotun Nafi’ah, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas,” J u r n a l K e p e n d i d i k a n , V o l . 1 1 N o . 1 ( M e i 2 0 2 3 ) : 47-60.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012.
- Lince Leny. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, Prosiding SENTIKJAR, no. 1 (2022): 1.
- M. A. M Prasetyo,, Bashori,B., & Novi N.L . “Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic”, Khalifa: Journal of Islamic Education. Vol 4, No 2 (2020): 142- 160.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nailyl Maghfiroh, & Muhammad Sholeh, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, no.9 (5) (2022): 1185-1196.

- Nasution, Miel, Alie. *Changing The Curriculum a School Prosess* New York: D Appleton Century S. *Asas-asas Kurikulum*, Cet. ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Ningrum, Ayu Reza dan Suryani, Yani. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan”, *Ar Riayah. Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 6. no 2 (2022): 88–99.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching Cet. Ke-3, 2005.
- Oliva, P.F. *Developing curriculum (8rd ed.)*. New York: Harper Collins Publishers. 2016
- R. Rahayu, R. Rosita, Sri Rahayuningsih, A.Herry Hernawan , & Prihahantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu*, no. 6 (2022): 6313–6319.
- Raharjo, Mudjia, *Metode pengumpulan data kualitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki Malang. Malang: Gema, 2011.
- Rahayu, Sri “Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka”, *Republika co.id*, 19 Februari 2022.
- Rahmasyah, Muhammad Fahmi, “Merdeka Belajar : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/ Madrasah”. Tesis. Malang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rihayanti. “Pengertian Pendidikan SD,” dalam <http://www.rjhayanti.wordpress.com> (diakses 19 Nopember 2023).
- Rizwan Suandi, “Kurikulum Merdeka Untuk SD Bagaimana Penerapannya ?” *Galamedianews.com*. 7 Juli 2022. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-354941129/kurikulum-merdeka-untuk-sd-bagaimana-penerapannya?page=all>.
- Rohmah, Rizqa Yuhda. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Pofil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu Malang” Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.

- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan. Jakarta: Kencana, 2010.
- Saroni, Mohammad. Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Sawaluddin, et.al., Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018).
- Saylor, J. Galen and Alexander, William M. Curriculum Planing for Better Teaching and Learning. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981.
- Siagian, Sondang P. Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_. Manajemen Stratejik, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.V, 2003.
- Suhaeni, S. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar", Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, Volume 5 no.1 (2023): 21-27. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.483>
- Suhendra. Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan. Bandung: CV. Mandar Maju, 2008.
- Sukarna. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Sulaiman, Darwis. A. Filsafat Pendidikan Barat, Cet. Ke-1. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2013.
- Syafi'i, F. F, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar ( 2021): 46– 47.
- Syamsi, Ibnu. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.48
- Talibo, Ishak Wanto. Fungsi Manajemen dalam perencanaan pembelajaran Online Jurnal Ilmiah IQRO, vol 1, no 7 ( 2013). <https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/JII/article/view/606/509>.
- Tim Pengembang MKDP. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Triyanto. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Iskandar. 2012.

- Ukas, Maman. Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi. Bandung: Agnini, 2004
- Umbara, Citra. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyudin, Dinn. Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yekti Ardianti, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan”, Vol. 6, No.3, 2022: pp. 399-407
- Yuniati, Y.T, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Di Kabupaten Kuantan Singingi. Thesis. Riau: UIN Suska Riau. 2023.
- Zaini, Muhammad. Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo”, Jurnal Kependidikan, Vol. 11 No 1 ( Mei 2023): 47-60.
- Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pembelajaran
2. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
3. Mengamati media pembelajaran yang digunakan
4. Melihat evaluasinya
5. Melihat pembagian tugas mengajar
6. Melihat jadwal Pelajaran dan jadwal P5
7. Melihat visi dan misi sekolah
8. Melihat Tujuan Sekolah:
9. Melihat Data Pendidik dan tenaga kependidikan:
10. Mengamati Pembiasaan di sekolah:
11. Melihat Struktur organisasi:
12. CP, TP, ATP dan Modul Ajar:
13. Laporan Hasil Supervisi



## Lampiran 2. Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Catatan Lapangan Hasil Observasi

#### A. Deskripsi Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Sekolah Dasar Islam Darul Falah merupakan sekolah swasta yang dianggap berkualitas sehingga menjadikan animo masyarakat semakin besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas.

Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di jalur jalan raya Tambak Sumpiuh. Letak Sekolah Dasar Darul Falah Tambak Banyumas relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 1.5 km, dan ke pusat kota (Kabupaten) sekitar 43 km.<sup>176</sup>

##### 2. Sejarah Singkat SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas didirikan pada tahun tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Al Muttaqin dengan Akta Notaris Gati Sudardjo, SH. tanggal 9 Oktober 2002. Sekolah ini berstatus sekolah swasta. Sekolah ini Adapun Izin Operasionalnya adalah SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Perpanjangan nomor: 421.3/512/2018 tanggal 30 Januari 2018.

---

<sup>176</sup> *Dokumentasi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas*

Secara geografis batas sekolah:

Utara : Jalan Raya Tambak Barat

Timur : Perumahan Penduduk

Selatan : Area Pesawahan

Barat : Perumahan Penduduk

3. Profil SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas<sup>177</sup>

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Alamat : Jalan Raya Tambak Barat, Desa Gumelar  
Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, 53196.

Telepon : (0282)497931.

Website : [www.sdislamdarulfalah.sch.id](http://www.sdislamdarulfalah.sch.id).

E-mail : [info@sdislamdarulfalah.sch.id](mailto:info@sdislamdarulfalah.sch.id)

NSS : 101030208033

NPSN : 20341625

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

a. Visi : Mendidik Generasi Berkarakter Qur'ani.

b. Misi :

- 1) Menerapkan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membentuk generasi penghafal Al-Quran
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan :

- 1) Beraqidah yang lurus sesuai Al-Quran dan As-Sunnah
- 2) Peserta didik terbiasa melaksanakan Ibadah dengan benar
- 3) Berakhlaq mulia
- 4) Mampu membaca Al Quran dengan fasih
- 5) Mampu menghafal Al Qur'an 5 Juz untuk kelas takhassus (30, 29, 28, 27 & 1) dan 2 Juz untuk kelas reguler (30 dan 29)
- 6) Menyalurkan bakat peserta didik
- 7) Mengasah keterampilan hidup dasar

---

<sup>177</sup> Dokumentasi SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas

Untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari satu kepala sekolah, dua orang waka yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan, serta satu koordinator yaitu koordinator Al Qur'an. Guru yang sudah pendidikan S1 berjumlah 22 orang, 2 orang belum S1 yaitu guru Al Qur'an. Untuk tenaga kependidikan berjumlah 5 orang, 2 orang berpendidikan S1 dan 3 orang belum S1. Adapun tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ditinjau dari Pendidikannya SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas**

No.	Tenaga Pendidik & Kependidikan	PENDIDIKAN	
		S-1	BELUM S-1
1	Tenaga Pendidik	22	3
2	Tenaga Kependidikan	2	3
	JUMLAH	24	6

Sedangkan untuk nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

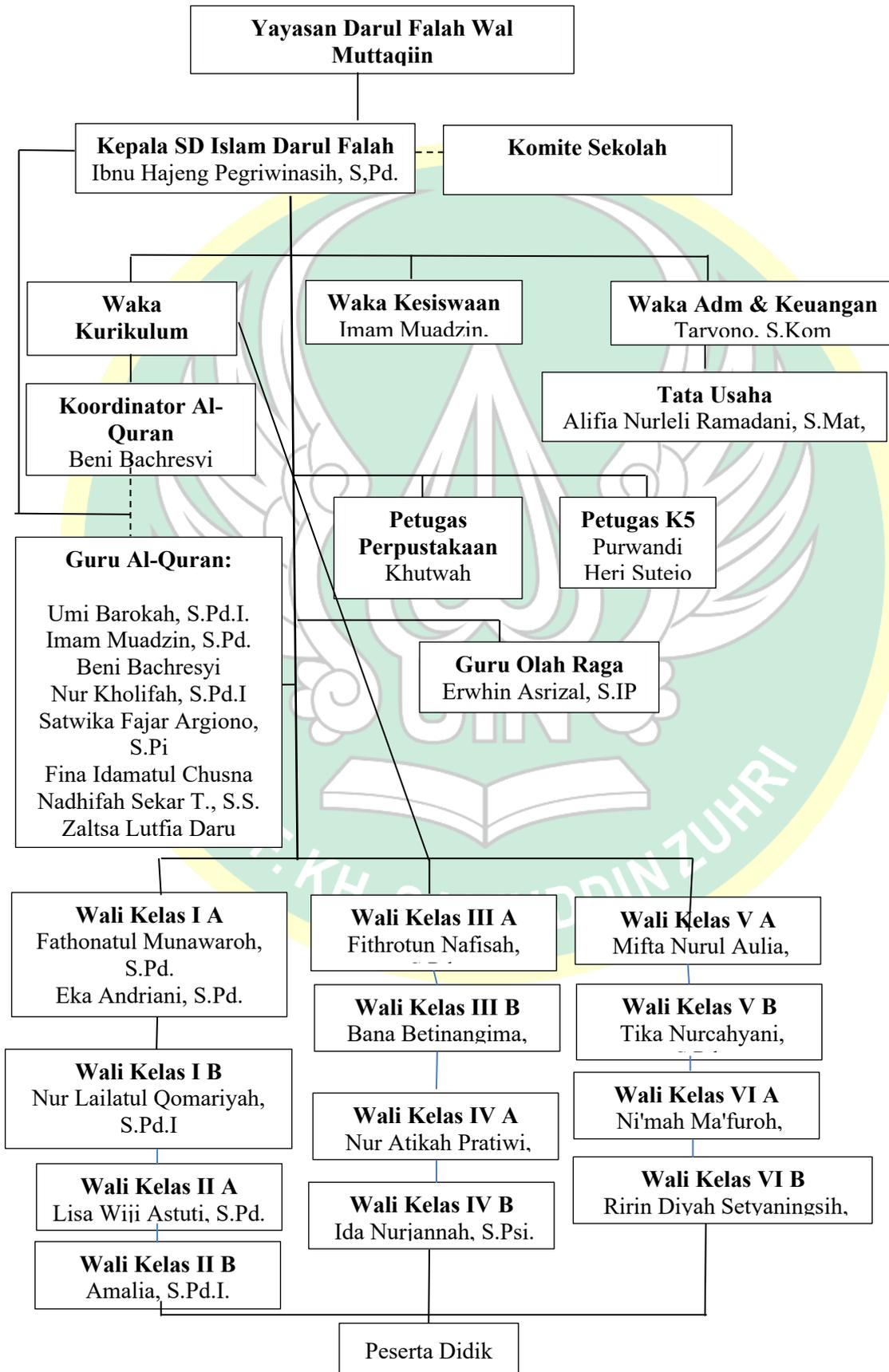
**Tabel 2. DATA TENAGA PENDIDIK & KEPENDIDIKAN SD ISLAM DARUL FALAH**

No.	Nama Tenaga Pendidik & Kependidikan	Tugas	Pendidikan	Sertifikasi
1	Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd	Kepala Sekolah	S-1	Sudah
2	Umi Barokah, S. Pd. I	Guru Al Quran & Waka Kurikulum	S-1	Sudah
3	Erwhin Asrizal, S.IP	Guru PJOK dan Waka Kesiswaan	S-1	Belum
4	Beni Bachresyi, S.Pd.	Guru Al Quran & Koordinator Al Quran	S-1	Belum
5	Ni'mah Ma'furoh, S.Si	Wali Kelas 6A	S-1	Belum

No.	Nama Tenaga Pendidik & Kependidikan	Tugas	Pendidikan	Sertifikasi
6	Ririn Diyah Setyaningsih, S.Si.	Wali Kelas 6B	S-1	Belum
7	Mifta Nurul Aulia, S. Pd. I	Wali Kelas 5A	S-1	Belum
8	Tika Nurcahyani, S.Pd.	Wali Kelas 5B	S-1	Belum
9	Nur Atikah Pratiwi, S.Pd.	Wali Kelas 4A	S-1	Belum
10	Ida Nurjannah, S.Psi.	Wali Kelas 4B	S-1	Belum
11	Fithrotun Nafisah, S.Pd.	Wali Kelas 3A	S-1	Belum
12	Bana Betinangima, S.Pd.	Wali Kelas 3B	S-1	Belum
13	Lisa Wiji Astuti, S.Pd.	Wali Kelas 2A	S-1	Belum
14	Amalia, S.Pd.I	Wali Kelas 2B	S-1	Belum
15	Fathonatul Munawaroh, S.Pd.	Wali Kelas 1A	S-1	Belum
16	Eka Andriani, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas 1A	S-1	Belum
17	Nurlailatul Qoariyah, S.Pd.I.	Wali Kelas 1B	S-1	Belum
18	Elna Rahmatina, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas 1B	S-1	Belum
19	Imam Muadzin, S.Pd.	Guru Al Quran	S-1	Belum
20	Satwika Fajar Argiono, S.Pi	Guru Al Quran	S-1	Belum
21	Nur Kholifah, S.Pd.I.	Guru Al Quran	S-1	Belum
22	Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum.	Guru Al Quran	S-1	Belum
23	Fina Idamatul Chusna	Guru Al Quran	SMA	Belum
24	Zaltsa Lutfia daru	Guru Al Quran	SMA	Belum
25	Taryono, S.Kom	Bendahara	S-1	Belum
26	Alifia Nurleli Ramadani, S.Mat.	Tata Usaha	S-1	Belum
27	Khutwah Itmaanna	Pustakawan	SMA	Belum
28	Purwandi	Kebersihan	SMP	Belum
29	Heri Sutejo	Keamanan	SMA	Belum

Struktur organisasi yang terdapat di SD Darul Falah Tambak Banyumas adalah sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAM DARUL FALAH



Untuk jumlah siswa SD Islam Darul Falah dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 232. Kelas 1 sampai dengan kelas 3 siswa laki-laki dan siswa perempuan dicampur dalam satu kelas. Mulai kelas 4, siswa laki-laki dan Perempuan dipisah kelasnya. Tujuannya adalah di usia tersebut sudah mulai ada ketertarikan lawan jenis. Dengan dipisah kelasnya anak-anak lebih fokus belajarnya dan lebih leluasa mengekspresikan dirinya. Adapun tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas Tahun 2023/2024**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	1 A	11	10	21
2	1 B	11	9	20
3	2 A	13	6	19
4	2 B	13	7	20
5	3 A	9	10	19
6	3 B	7	13	20
7	4 A	17		17
8	4 B		18	18
9	5 A	17		17
10	5 B		21	21
11	6 A	21		21
12	6 B		19	19
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>113</b>	<b>232</b>

## URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLA SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL FALAH GUMELAR LOR TAMBAK

### 1. Kepala Sekolah

#### a. Kepribadian

- 1) Menjadi teladan bagi warga sekolah
- 2) Berintegrasi sebagai pemimpin
- 3) Berkomunikasi yang baik
- 4) Menerima saran dan masukan
- 5) Menjaga stabilitas emosi
- 6) Kemauan terus belajar

#### b. Manajerial

- 1) Memimpin sekolah mewujudkan visi misinya
- 2) Mndelegasikan tugas kepada tim
- 3) Mengelola pekerjaan dengan skala prioritas
- 4) Memberdayakan SDM secara oprimal
- 5) Mengawal capaian sasaran mutu sekolah
- 6) Mengambil keputusan dan antisipasi resiko

#### c. Supervisi

- 1) Supervisi akademik dan pembinaan
- 2) Observasi rutin di lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas guru dan tendik
- 4) Mempercayakan wakil kepala sekolah
- 5) Mengawal unit kerja di bawahnya

#### d. Sosial

- 1) Bersama yayasan meraih kesuksesan
- 2) Membina hubungan dengan disdik, dll.
- 3) Berorientasi kebutuhan customer
- 4) Menjalin kerjasama dengan pihak lain
- 5) Memperjuangkan guru dan tendik
- 6) Aktif kegiatan sosial kemasyarakatan

## 2. Waka Kurikulum.

- a. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran, seperti: kaldik, promes, RPP, jurnal.
- b. Mengatur pembagian amanah mengajar semua guru
- c. Membantu Kepala sekolah menyelesaikan dokumen kurikulum sesuai ketentuan Dinas hingga mendapatkan tanda tangan pengesahan dari pihak-pihak terkait.
- d. Mengawal pelaksanaan proses penilaian, berupa: Tes Diagnostik, PH, PAS, ANBK.
- e. Membantu jika wali kelas mengalami kendala dalam menangani siswa terkait masalah belajar/akademik
- f. Mengawal sistem pelaporan ke orang tua berupa rapor
- g. Memastikan tidak ada jam kosong dalam kegiatan pembelajaran setiap hari
- h. Menjadwalkan kegiatan supervisi pembelajaran secara rutin dan terjadwal
- i. Mengawal proses penyediaan buku pelajaran untuk semua siswa
- j. Mengaktifkan forum KKG untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Mengawal kegiatan outdoor learning/ creative learning yang diadakan oleh guru
- l. Memfasilitasi pembinaan prestasi di bidang akademik untuk siswa yang memiliki potensi untuk persiapan lomba
- m. Membina dan mengarahkan secara kontinu unit kerja dibawahnya yaitu koordinator Al-Quran.
- n. Mengawal pengadaan dan pemanfaatan sarana alat peraga untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- o. Menyusun kegiatan sekolah di bidang kurikulum yang meliputi standar isi, standar proses, dan standar penilaian
- p. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui capaian target dari tiap program kurikulum yang dilaksanakan.

### **3. Waka Kesiswaan**

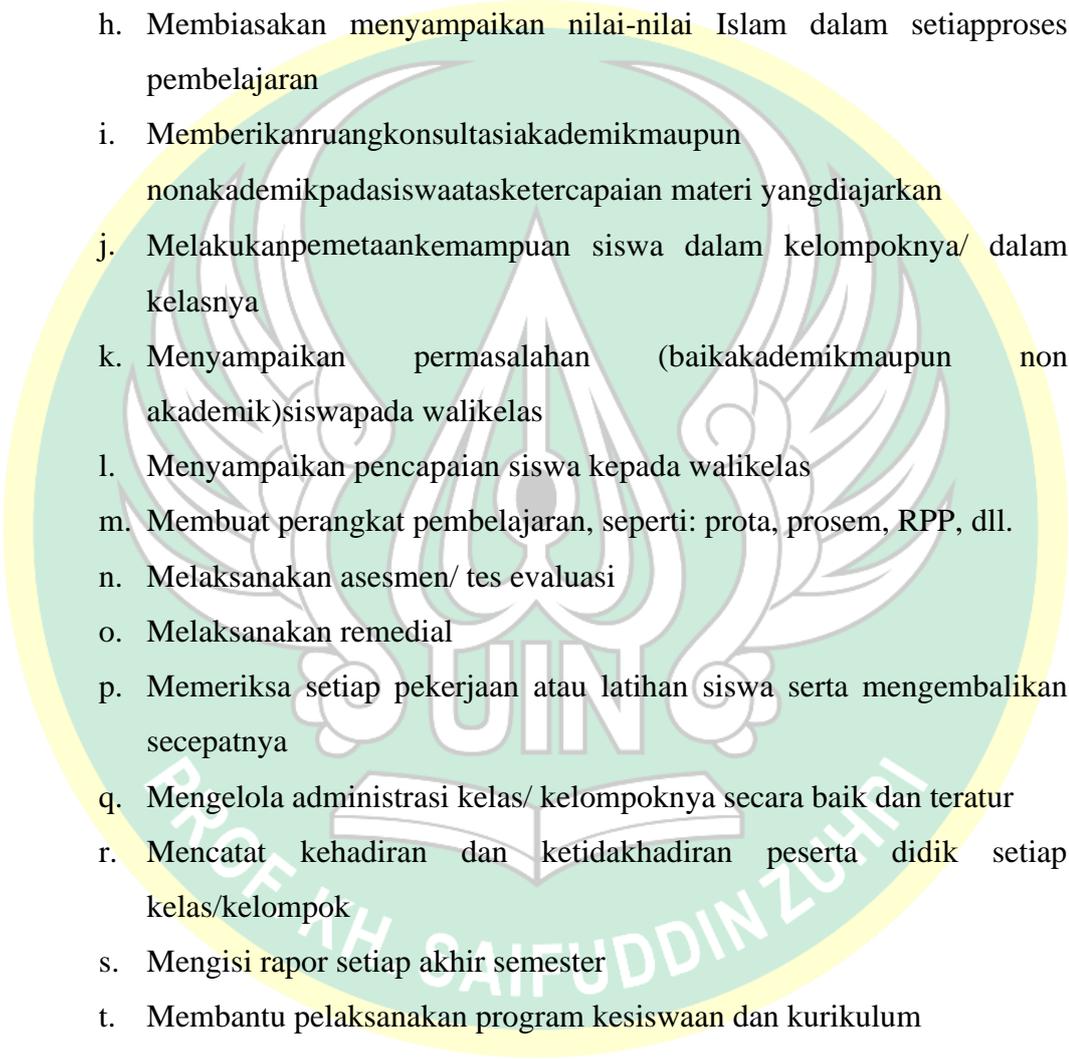
- a. Membantu Kepala sekolah dalam penerimaan siswa baru.
- b. Menyusun program kesiswaan, seperti MOPDBL/MPLS, outbond, dll
- c. Membantu jika wali kelas mengalami kendala dalam menangani siswa terkait masalah non akademik
- d. Memfasilitasi pembinaan prestasi di bidang non akademik untuk siswa yang memiliki potensi untuk persiapan lomba
- e. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler
- f. Bersama wali kelas menyusun program kegiatan kesiswaan
- g. Mengawal pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kesiswaan
- h. Memantau kedisiplinan siswa
- i. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui capaian target dari tiap program kesiswaan yang dilaksanakan.

### **4. Koordinator Al-Quran**

- a. Membuat jadwal pembelajaran Al-Quran
- b. Mengatur pembagian amanah mengajar semua guru Al-Quran
- c. Menyusun program Al-Quran, seperti tasmi', kelas takhasus, dll.
- d. Mengaktifkan forum KKG Al-Quran untuk meningkatkan kompetensi guru
- e. Mengawal pengadaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Mengawal sistem pelaporan capaian Al-Quran siswa ke orang tua berupa rapor
- g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui capaian target dari tiap program Al-Quran yang dilaksanakan.

### **5. Guru**

- a. Mempersiapkan diri sebelum mengajar
- b. Membiasakan memulai dan mengakhiri kelas untuk proses belajar mengajar tepat waktu
- c. Menegakkan aturan atau kontrak belajar di dalam kelompoknya/kelas

- 
- d. Menguasai materi, metode, dan model strategi belajar mengajar
  - e. Melaksanakan pembelajaran kreatif
  - f. Mengecek kesiapan siswa dalam belajar meliputi kelengkapan seragam, kerapian seragam, dan buku pelajaran terkait
  - g. Memotivasi siswa untuk menuntaskan pembelajaran sesuai pelajaran yang diajarkan
  - h. Membiasakan menyampaikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran
  - i. Memberikan ruang konsultasi akademik maupun non akademik pada siswa atas ketercapaian materi yang diajarkan
  - j. Melakukan pemetaan kemampuan siswa dalam kelompoknya/ dalam kelasnya
  - k. Menyampaikan permasalahan (baik akademik maupun non akademik) siswa pada wali kelas
  - l. Menyampaikan pencapaian siswa kepada wali kelas
  - m. Membuat perangkat pembelajaran, seperti: prota, prosem, RPP, dll.
  - n. Melaksanakan asesmen/ tes evaluasi
  - o. Melaksanakan remedial
  - p. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan secepatnya
  - q. Mengelola administrasi kelas/ kelompoknya secara baik dan teratur
  - r. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik setiap kelas/kelompok
  - s. Mengisi rapor setiap akhir semester
  - t. Membantu melaksanakan program kesiswaan dan kurikulum

## **6. Wali Kelas**

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar
  - 1) Mempersiapkan diri sebelum mengajar
  - 2) Menguasai materi, metode, dan model strategi belajar mengajar

- 3) Mengecek kesiapan siswa dalam belajar meliputi kelengkapan seragam,kerapian seragam, dan buku pelajaran terkait
  - 4) Memotivasi siswa untuk menuntaskan pembelajaran pada bidang studi yang diajarkan
  - 5) Membiasakan menyampaikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran
  - 6) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model dan metode belajar mengajar
  - 7) Melaksanakan pembelajaran kreatif berupa outdoor learning/menghadirkan maestro/melakukan kegiatan praktikum di dalam maupun di luar sekolah
- b. Pemantauan Perkembangan siswa
- 1) Memberikan ruang konsultasi akademik maupun non akademik pada siswa atas ketercapaian materi yang diajarkan
  - 2) Melakukan pemetaan kemampuan siswa di dalam kelas
  - 3) Menyampaikan permasalahan siswa baik akademik kepada Waka Kurikulum maupun non akademik kepada Waka Kesiswaan.
  - 4) Mengkomunikasikan perkembangan siswa baik akademik maupun sikap kepada orang tua/ wali siswa
  - 5) Melaksanakan home visit.
- c. Membiasakan budaya tertib, disiplin, bersih, dan rapi
- 1) Datang tidak terlambat, diharapkan melaksanakan tarhib (penyambutan) di depan pintu kelas setiap pagi.
  - 2) Melaksanakan kebersihan dan ketertiban kelas bersama siswa setiap saat
  - 3) Menegakkan aturan atau kontrak belajar di dalam kelas
  - 4) Memberikan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib dan aturan sekolah
  - 5) Merapikan segala macamberkas yangadadi atasmeja guru dan menatanya denganbaik

- 6) Membiasakan salam,sapa,dansenyum setiap masuk ke dalam ruang kelas
  - 7) Memberikan apresiasiterhadap capaian akhlaq,spiritual, atau akademiksiswa
  - 8) Berkoordinasi dengan Waka Kurikulum dan Kesiswaanterkait dengan program kelas.
  - 9) Mendampingi sholat peserta didik dan berjamaah bersama peserta didik bagi walas kelas IV – VI
  - 10) Menyelenggarakan desain dan display kelas dengan keratif
  - 11) Mematikan kipas angin/ alat elektronik lainnya seuseai digunakan
- d. Menyelesaikantugas administrasi keguruan
- 1) Membuat perencanaan berupa prosem, silabus, RPP yang tepat sesuai kaldik
  - 2) Mengisi administrasi kelas dengan tertib, seperti jurnal, presensi siswa, dll.
  - 3) Membuat alat tes evaluasi/asesmen yang bahan dan tingkat kesulitannya sesuai materi yang diajarkan
  - 4) Melakukan pelaksanaan remedial dan pengayaan serta menindaklanjutinya.
  - 5) Segera mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memasukkan nilai ke daftar nilai setiap selesai melakukan pengkoreksian.
  - 6) Memberikan penilaian aspek sosial dan spiritual siswa
  - 7) Mengisi rapor setiap akhir semester

## **BUDAYA SEKOLAH**

### **a. Ibadah**

- 1) Wudhu dan sholat dengan bersungguh-sungguh.
- 2) Memuliakan masjid dengan berdzikir, sholat, membaca Al Qur'an dan tidak berisik.
- 3) Bersungguh-sungguh ketika berdo'a
- 4) Memulai setiap kegiatan dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah atau doa kafaratul majlis.
- 5) Beribadah sesuai dengan tuntunan Rosul dan menghindari yang tidak ada tuntunannya.

### **b. Akhlaq**

- 1) Bersikap takwa dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Bersikap ramah menebarkan senyum, salam, sapa dengan sopan dan santun
- 3) Hormat dan patuh kepada ustadz-ustadzah, orang tua, dan orang yang lebih tua.
- 4) Menyayangi dan menghormati sesama teman.
- 5) Membiasakan berjabat tangan (dengan teman sejenis)
- 6) Bersikap mutu dengan mengucapkan kata-kata yang baik dan bermanfaat (Menghindari perkataan kotor, kasar, dan mengolok-olok).
- 7) Tidak segan meminta maaf ketika berbuat salah dan mau bertanggung jawab.
- 8) Meminta ijin ketika meminjam barang orang lain.
- 9) Membiasakan mengucapkan terima kasih/ jazaakallohu khoiron setelah ditolong.
- 10) Selalu menutup aurat di sekolah maupun di luar sekolah.

### **c. Ketertiban**

- 1) Datang ke sekolah sebelum jam 06.50 WIB.
- 2) Bersikap sabar dengan membiasakan antri.
- 3) Segera memasuki ruangan kelas ketika bel berbunyi tanda masuk.

- 4) Membawa peralatan sekolah sendiri

**d. Kerapihan dan kebersihan**

- 1) Senantiasa berpenampilan rapi dan bersih.
- 2) Seragam sekolah beratribut lengkap dan sesuai ketentuan.
- 3) Selalu membuang sampah pada tempat yang disediakan dan mau memungut sampah yang berserakan.
- 4) Meletakkan alas kaki di tempat yang telah tersedia.
- 5) Memberi identitas pada barang milik pribadi dan merawatnya.
- 6) Tidak mencoret meja dan tembok (fasilitas sekolah).

**e. Makan – minum**

- 1) Makan dan minum sambil duduk serta menggunakan tangan kanan.
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah makan – minum.
- 3) Mengonsumsi makanan / minuman yang halal dan sehat.
- 4) Makan makanan (snack dan makan siang) yang sudah disediakan oleh sekolah.

**f. Belajar**

- 1) Semangat dan optimis dalam belajar.
- 2) Pantang mencontek ketika ulangan.
- 3) Belajar dimanapun dan kapanpun.

**PROGRAM UNGGULAN SD ISLAM DARUL FALAH**

- a. Kelas takhassus Al Quran (hafal 5 juz)
- b. Kelas regular tahfidz (hafal 2 juz)
- c. Halaqah Al Quran dan tahfidz setiap hari
- d. Super camp dan outbound
- e. Outing class (Belajar di luar)

### Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

#### 3.1 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Responden Kepala Sekolah:

Nama : Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd

Hari/tgl : Senin dan Selasa, 09 dan 10 Oktober 2023

Waktu : 09.00 s.d selesai

Tempat : SDI Darul Falah

- 1) Selaku kepala sekolah, mengapa lembaga menerapkan Kurikulum merdeka belajar?

Karena merupakan standar/peraturan yang ditetapkan pemerintah, Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi *covid-19*, selain itu Kurikulum Merdeka juga lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

- 2) Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?

Satuan Pendidikan mendapat sosialisasi Kurikulum merdeka melalui Dinas Pendidikan pada kegiatan diseminasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kemudian Satuan Pendidikan melakukan sosialisasi kepada para Orang Tua/ Wali Murid di awal Tahun Pelajaran pada kegiatan Pertemuan Orang Tua Peserta Didik dan Guru (POPG).

- 3) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?

Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Pengawas SD Korwilcam

Dindik

4) Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini?

SD Islam Darul Falah dan para Pendidik siap melaksanakan Kurikulum Merdeka kategori Mandiri Berubah. Para pendidik terus belajar agar semakin mahir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

5) Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?

Tidak ada masukan

6) Apakah ada pelatihan khusus bagi guru, sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?

Ada

7) Bagaimana perencanaan (planning) yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar di SD Islam Darul Falah?

- Membentuk tim pengembang kurikulum SD Islam Darul Falah
- Menganalisis Konteks Karakteristik Satuan Pendidikan.
- Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan.
- Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran.
- Menyusun perencanaan pembelajaran.
- Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

8) Bagaimana Pengorganisasian (organizing) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah, antara lain:

a. tujuannya apa?

untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

b. pembagian kerjanya bagaimana?

Ada struktur kepengurusan sekolah yang terdiri dari

- Kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah.
- Waka Kurikulum, membantu kepala sekolah dalam bidang pembelajaran dan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran.

- Waka Kesiswaan, membantu kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan hal-hal yang menunjang program kesiswaan.
- Koordinator Al Quran, Struktur di bawah Waka kurikulum yang membantu kepala sekolah berkaitan dengan program Al Quran sebagai program unggulan di SD Islam Darul Falah
- Guru Kelas
- Guru Al Quran
- Bendahara Sekolah
- Tata Usaha
- Pustakawan
- Penjaga
- Petugas Kebersihan

c. penempatan gurunya?

Kelas terdiri dari dua rombel setiap kelasnya.

Khusus kelas I terdiri dari dua guru setiap rombelnya.

Sedangkan kelas II – VI satu guru setiap rombelnya.

Pelajaran Al Quran dipegang oleh khusus Guru Al Quran.

d. ketersediaan peralatan kerja (apakah fasilitasnya memadai)?

Cukup memadai. Ada Laptop, LCD, Televisi walaupun bergantian karena hanya ada dua. Ada perpustakaan walaupun ruangan dan jumlah buku belum standar/ideal, dan lapangan.

9) Bagaimana pelaksanaan (actuating) kurikulum merdeka di SD Islam Darul Falah?

SD Islam Darul Falah mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 memilih Mandiri Berubah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Sesuai saran dari dinas pendidikan, di tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai di kelas I dan IV.

10) Bagaimana pengawasan (controlling) dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah ?

a. Apa standar pengawasan yang digunakan?

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

b. Bagaimana mengukur pelaksanaannya?

Ada instrument yang digunakan dalam pengawasan proses pembelajaran. Apabila pembelajaran sesuai dengan instrument dan memenuhi standar pembelajaran yang disyaratkan, maka pembelajaran berjalan dengan baik sesuai standar.

c. Jika pelaksanaan berbeda dengan standar, apa yang dilakukan?

Dilakukan evaluasi secara berkala, coaching, dan terkadang mentoring, Pendidik juga mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik.

11) Mata pelajaran yang masuk kegiatan intrakurikuler apa saja ? (terdiri dari muatan mata pelajaran dan muatan lokal)

No	MAPEL
<b>PABP</b>	
1	Aqidah
2	Al Adab Al Islami
3	Fiqih
4	Tarikh
<b>Mata Pelajaran Umum</b>	
1	Pkn
2	B.Indonesia
3	Matematika
4	IPAS
5	Seni Rupa
6	PJOK
<b>Muatan Lokal</b>	
1	B.Jawa
2	Budaya Banyumasan
3	B.Ingggris
4	B.Arab
5	Al-Quran

12) Untuk kegiatan kokurikuler dari Kurikulum merdeka belajar adalah proyek profil pelajar Pancasila. Mengapa proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proyek yang bertujuan untuk menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif.

13) Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek?

Berpikir terbuka, senang mempelajari hal baru, kolaboratif

14) Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek?

- Menjalin kerjasama dengan mitra/ pihak di luar satuan pendidikan
- Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik
- Mengintegrasikan berbagai proyek profil yang ada (proyek kelas I dan IV terintegrasi, saling mendukung)
- Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek profil (warga sekolah terkhusus peserta didik dapat menjadi agen perubahan/agen kebaikan)

15) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

- memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan, belajar dari lingkungan sekitar sebagai proses penguatan karakter
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tema-tema sesuai isu penting yang sedang up to date
- Harapannya peserta didik dapat berkontribusi baik bagi lingkungan sekitar/bermanfaat bagi lingkungannya
- Peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter baik.

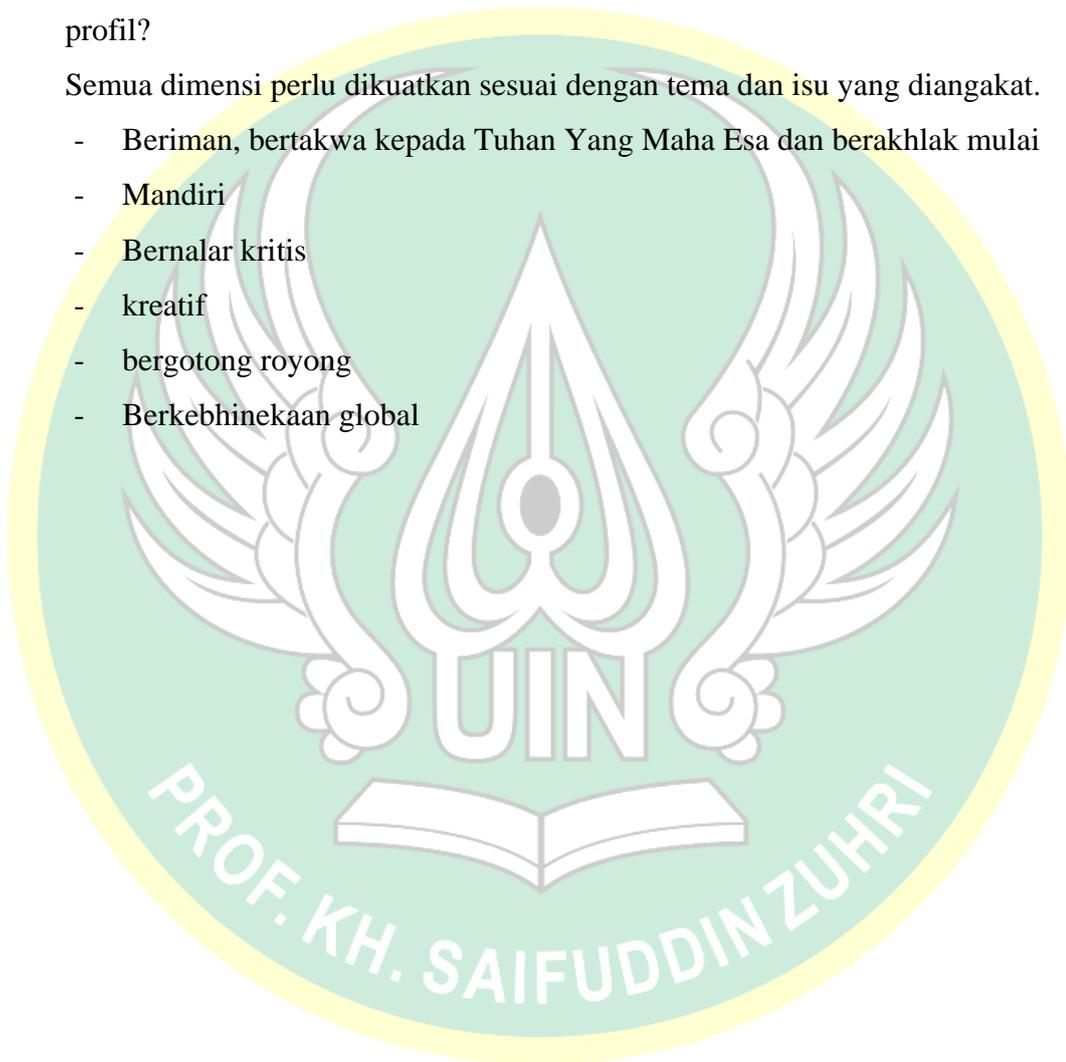
16) Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?

Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga kependidikan, Peserta Didik, Orang Tua lingkungan sekitar, dan mitra di luar satuan pendidikan.

17) Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan, sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek profil?

Semua dimensi perlu dikuatkan sesuai dengan tema dan isu yang diangkat.

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai
- Mandiri
- Bernalar kritis
- kreatif
- bergotong royong
- Berkebhinekaan global



### 3.2. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Nama : Umi Barokah, S.Pd.I.

Hari/tgl : Senin dan Selasa, 09 dan 10 Oktober 2023

Waktu : 09.00 s.d selesai

Tempat : SDI Darul Falah

1. Sejak kapan lembaga ini menerapkan Kurikulum merdeka belajar?  
Tahun Ajaran 2022-2023
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?  
Sosialisasi dilakukan setahun sebelum tahun pelaksanaan melalui forum KKG tingkat sekolah. Dan mengikutkan guru kelas 1 dan 4 pada diklat kurikulum merdeka selama 2 hari di korwilcam Tambak
3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?  
Guru, kepala sekolah dan komite sekolah
4. Apakah ada masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum? Tidak ada
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru, sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan? Ada
6. Untuk Implementasi kurikulum merdeka , yang diterapkan di SDI itu mandiri belajar, mandiri berubah atau mandiri berbagi? Mandiri berubah
7. Bagaimana perencanaan ( planning) yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar di SD Islam Darul Falah?  
Menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP, Merencanakan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan capaian dn karakteristik siswa, merencanakan melaksanakan danmengolah asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen.
8. Bagaimana Pengorganisasian ( organizing) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah, antara lain:

- a. tujuannya apa? Agar siswa mendapatkan hak belajar untuk mencapai TP yang diharapkan dengan memberikan waktu yang cukup
- b. pembagian kerjanya bagaimana? . Pembagian jam mengajar dengan rata-rata 27-29 jp/minggu
- c. penempatan gurunya? Pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan dan karakteristik masing-masing guru
- d. ketersediaan peralatan kerja ( apakah fasilitasnya memadai)? Fasilitas cukup memadai

9. Bagaimana pelaksanaan ( actuating) kurikulum merdeka di SD Islam Darul Falah?

IKM dilaksanakan dengan cara berkolaborasi bersama guru/kelas lain dan masyarakat sekitar

10. Bagaimana pengawasan ( controlling) dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam Darul Falah ?

- a. Apa standar pengawasan yang digunakan? Standar pengawasan berdasarkan modul ajar
- b. Bagaimana mengukur pelaksanaannya? Pelaksanaan diukur dengan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan pada modul ajar
- c. Jika pelaksanaan berbeda dengan standar apa yang dilakukan? Dilakukan evaluasi dan tindak lanjut

11. Dalam pelaksanaannya adakah ada pendampingan khusus, misalnya dari guru penggerak ?

Di dalam pengorganisasian pembelajaran mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Tidak ada

1. Mata pelajaran yang masuk kegiatan intrakurikuler apa saja?(terdiri dari muatan mata pelajaran dan mulok) ( pendekatan mata pelajaran kah, pendekatantematik kah, prndekatan terintegrasi kah, atau pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah?

Jawaban: Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, SBDP, PJOK, Bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab, Fikih, Aqidah, Al Adab (kelas rendah). Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, IPAS, SBDP, PJOK, MBudaya Banyumasan,

Bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab, Fikih, Aqidah, Al Adab, Tarikh  
(Kelas atas)

13. Dalam pengorganisasian pembelajaran , pendekatan pembelajaran apa yang digunakan?  
Pendekatan mata pelajaran
14. Untuk Assesmen, siapa yang membuat soal ( KKG atau oleh guru sendiri)?  
Guru sendiri
15. Pelaksanaan assesmen baik formatif dan sumatif ditentukan oleh sekolah sendiri atau berdasarkan hasil musyawarahn KKG? Ditentukan sekolah
16. Untuk kegiatan kokurikuler dari Kurikulum merdeka belajar adalah proyek profil pelajar Pancasila. Mengapa proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan? Karena menjadi kurikulum wajib yang harus dilaksanakan dan menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
17. Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek? Kerjasama saling membantu antar warga sekolah.
18. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah Mengajak semua warga sekolah dan masyarakat untuk mendukung project P5 yang dilaksanakan
19. Berapa bulan sekali proyek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?  
enam bulan sekali dengan alokasi waktu 4 JP
20. Bagaimana tahapan perencanaan proyek? Membentuk fasilitator, mengidentifikasi tahapan kesiapan menjalankan project P5, menentukan dimesi dan tema, merancang alokasi waktu
21. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek? Memhami project P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain project, mengelola project, mengolah asesmen dan melaporkan hasil project P5
22. Bagaimana cara agar proyek berjalan lancar? Diawali dengan menetapkan tujua, membentuk tim, membuat jadwal, mengumpulkan data dan mendokumentasikan konten project

23. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik? Mengawal dan mengoptimalkan pelaksanaan project
24. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek? Semua warga sekolah dan mitra dariluar sekolah
25. Apa peran masyarakat dalam pelaksanaan projek? Menjadi sumber belajar yang bermakna
26. Bagaimana mendokumentasikan hasil projek? Hasil project didokumentasikan dalam bentuk portofolio
27. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek? Laporan hasil project dalam bentuk rapor yang dibuat oleh pendidik. Rapor berisi konten yang bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan anak
28. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek? Dengan refleksi berkala di awal, di tengah dan diakhir kegiatan project
29. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek? Mengajak warga sekolah untuk melanjutkan aksi dan praktek baik yang dilaksanakan selama project serta menjalin kerjasama dengan mitra pengelola sampah yang terdekat
30. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila? Siswa menjadi pribadi yang peka dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka, dan mampu memberikan solusi dengan ide-ide yang kreatif
31. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Mulai merancang perencanaan project pada masing-masing kelas
32. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan? Guru-guru yang berdedikasi dan sumber-sumber belajar yang cukup memadai di lingkungan sekitar sekolah
33. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan, sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil? Bertaqwa, mandiri, kreatif, gotong royong

### 3.3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Pendidik/ Fasilitator

Identitas Pendidik atau Fasilitator

Nama : Eka Andriani, S.Pd.

Hari/tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu : 09.00 s.d selesai

Tempat : SD Islam Darul Falah

1. Tugas, pokok dan fungsi (TUPOKSI) apa saja yang dijalankan sebagai seorang pendidik atau fasilitator dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar?  
Sebagai seorang pendidik, guru memiliki beberapa peran antara lain menjadi contoh yang baik untuk siswa, memfasilitasi siswa dalam mencari ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan peserta didik.
2. Selaku pendidik apakah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar?  
Iya, pendidik dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.
3. Dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Di dalam kelas bagaimana penerapannya?  
Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sudah dilakukan dengan cara menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Guru tidak bisa menyamakan pembelajaran di kelas karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misal, peserta didik yang belum lancar membaca maka akan didampingi ketika membaca sementara peserta didik yang sudah lancar membaca bisa membaca secara mandiri, dan sebagainya
4. Untuk Assesmen Pembelajaran, apakah Bapak/ ibu memahami cara merancang Assesmen pembelajaran? Jika iya, apakah selama ini sudah diterapkan?  
Iya, kami memahami cara merancang pembelajaran Assesmen Pembelajaran dan sudah menerapkannya.

5. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah proyek profil pelajar Pancasila. Apa itu profil pelajar Pancasila?  
Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
6. Pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila? Peran apa saja yang diampu oleh seorang pendidik yang menjadi tim fasilitator proyek? Pendidik yang menjadi fasilitator proyek memiliki peran untuk memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek, mulai dari menemukan masalah yang relevan hingga merancang aksi yang berkelanjutan.
7. Apakah ada pelatihan khusus bagi fasilitator?  
Tidak ada pelatihan khusus, tim fasilitator proyek belajar bersama melalui Platform Merdeka Mengajar dan diskusi/sharing dengan guru-guru lain.
8. Apa saja yang perlu disiapkan saat akan menjalankan proyek?  
Yang perlu disiapkan saat akan menjalankan proyek adalah pembentukan tim P5, menemukan masalah/isu yang relevan dengan kebutuhan siswa, merancang modul proyek.
9. Berapa bulan sekali proyek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?  
Proyek dilakukan selama satu semester sekali. Pengalokasian waktu untuk proyek adalah 20% dari total JP.
10. Bagaimana tahapan perencanaan proyek?  
Tahap perencanaan proyek : memahami proyek P5, membentuk tim penanggungjawab dan fasilitator proyek, menemukan masalah/isu yang relevan dengan kebutuhan siswa, membuat modul proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek.
11. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek?  
Ketika merancang dan mengembangkan kegiatan P5 sekolah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5, menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu, menyusun modul proyek, mengembangkan asesmen P5.
12. Bagaimana strateginya agar proyek berjalan lancar?

Agar projek berjalan dengan lancar maka perlu kesiapan seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan projek, menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah, orang tua, dan narasumber yang diperlukan, serta mengoptimalkan keterlibatan mitra

13. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?

Hal yang perlu ditingkatkan oleh tim fasilitator yaitu mengoptimalkan keterlibatan mitra antara lain keterlibatan orang tua peserta didik, masyarakat lingkungan sekitar, dan lainnya.

14. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek?

Yang terlibat dalam pelaksanaan P5 adalah seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, lingkungan sekitar sekolah, dan narasumber projek.

15. Apakah masyarakat lingkungan sekitar juga berperan dalam pelaksanaan projek?

Ya, masyarakat lingkungan sekitar juga berperan dalam pelaksanaan P5.

16. Bagaimana mendokumentasikan hasil projek?

Kegiatan P5 didokumentasikan dengan foto, video kegiatan, dan karya siswa

17. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek?

Pelaporan menggunakan hasil lembar kerja peserta didik selama projek.

- 18) Bagaimana mengevaluasi implementasi projek?

Evaluasi projek dengan cara mengadakan asesmen dan refleksi pada awal, tengah dan akhir projek, evaluasi berfokus kepada proses, bukan hasil akhir

- 19) Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?

Tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan aksi projek sebagai gaya hidup berkelanjutan. Contoh : projek kelas 1 kemarin tentang mengelola sampah, maka pengelolaan sampah tetap dilakukan meskipun projek sudah selesai sehingga diharapkan menjadi gaya hidup yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

- 20) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Harapan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek adalah agar siswa memahami pentingnya mengelola sampah secara cerdas, siswa dapat berperilaku sesuai dimensi/elemen pelajar Pancasila.

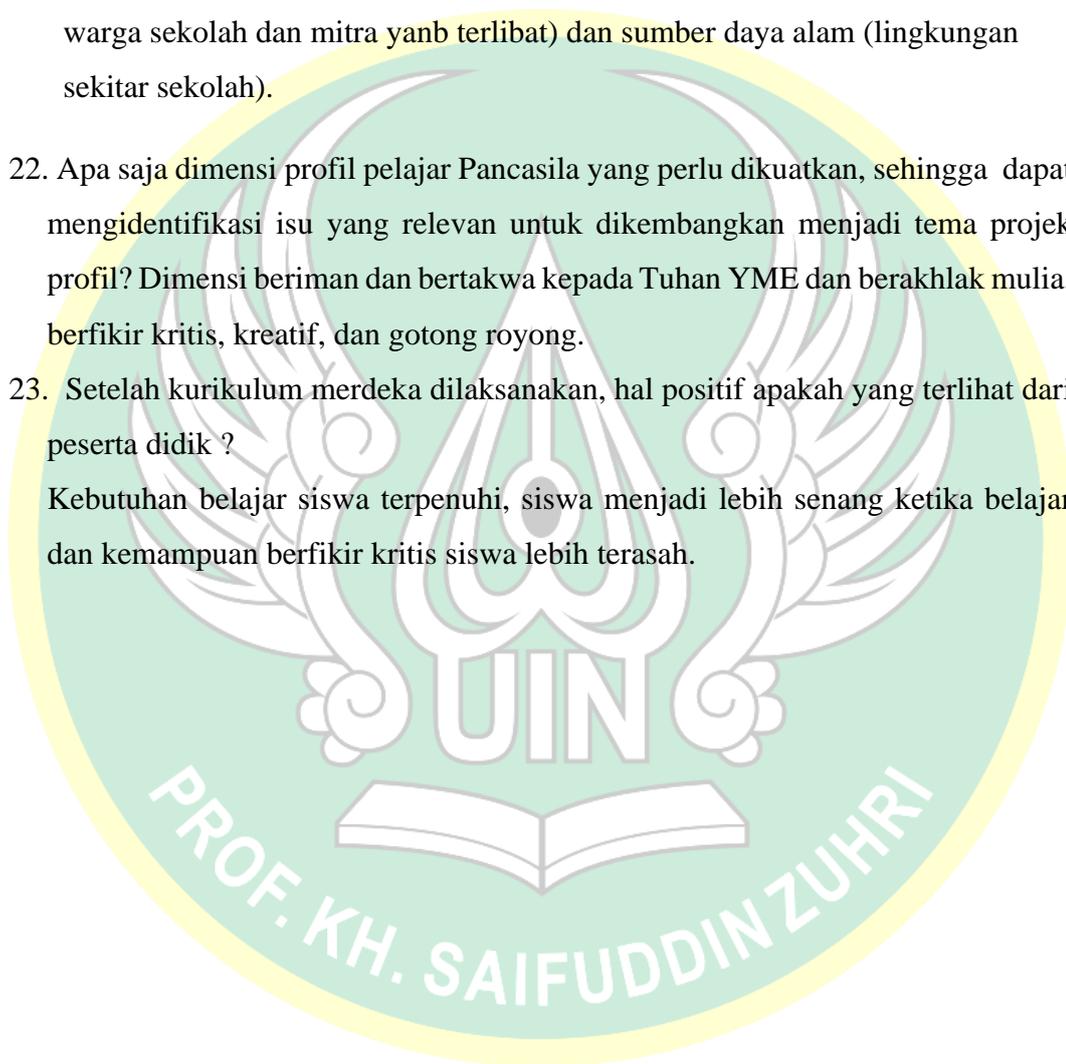
- 21) Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?

Sumber daya yang dapat dioptimalkan adalah sumber daya manusia (seluruh warga sekolah dan mitra yang terlibat) dan sumber daya alam (lingkungan sekitar sekolah).

22. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan, sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek profil? Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berfikir kritis, kreatif, dan gotong royong.

23. Setelah kurikulum merdeka dilaksanakan, hal positif apakah yang terlihat dari peserta didik ?

Kebutuhan belajar siswa terpenuhi, siswa menjadi lebih senang ketika belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa lebih terasah.



**Lampiran 4. Dokumen Pendukung ( Foto)**



**Pembelajaran Di kelas  
Hari Senin dan Selasa, tanggal 09 Oktober 2023**



**Pembelajaran Di kelas  
Hari Senin dan Selasa, tanggal 09 dan 10 Oktober 2023**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu Ibnu Hajeng P, S.Pd,  
Tanggal 10 Oktober 2023**



**Wawancara Dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Barokah, S.Ag  
Tanggal 10 Oktober 2023**



**Wawancara dengan Guru kelas 1, Ibu Eka Andriani, S.Pd  
Tanggal 10 Oktober 2023**



**Coaching guru kelas dengan waka kesiswaan  
Sabtu, 14 Oktober 2023**



**Rapat Dewan Guru  
Rabu, 01 November 2023**



## Lampiran 5. Surat Izin dan Keterangan pelaksanaan Penelitian



**YAYASAN DARUL FALAH WAL MUTTAQIIN  
SEKOLAH DASAR ISLAM  
( S D I ) DARUL FALAH**

Alamat: Jl. Raya Tambak Barat, Gumelar Lor, Tambak 53196 Banyumas  
Telp. (0282) 497931 Website: www.sdislamdarulfalah.sch.id E-mail: info@sdislamdarulfalah.sch.id



**SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422.5/302.3/SDI-DF/X/2023

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: 2098/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023 tanggal 17 Oktober 2023, Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Darul Falah Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas memberikan izin, kepada:

Nama	: <b>NURSITI DWI YULIATI, S.Pd</b>
Tempat / Tanggal Lahir	: Sleman , 22 Juli 1977
NIM	: 224120500034
Jenjang	: Strata Dua (S.2)
Semester / Prodi	: III / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat	: Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto Telp. 0281 – 635624, 628250, Fax. 0281436553 Kode Pos 53126

Untuk melaksanakan penelitian / riset di SD Islam Darul Falah Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas selama + 3 bulan terhitung mulai tanggal 17 Oktober 2023 s.d 16 Desember 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul **“MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD ISLAM DARUL FALAH TAMBAK BANYUMAS”**.

Demikian surat pemberian izin ini dibuat untuk diberikan pada yang bersangkutan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 18 Oktober 2023  
Kepala SD Islam Darul Falah  
Tambak



**Hnu hajeng Pegriwinasih, S.Pd.**  
NIP.



**YAYASAN DARUL FALAH WAL MUTTAQIN  
SEKOLAH DASAR ISLAM  
( S D I ) DARUL FALAH**

Alamat: Jl. Raya Tambak Barat, Gumelar Lor, Tambak 53196 Banyumas  
Telp. (0282) 497931 Website. www.sdislamdarulfalah.sch.id E-mail. info@sdislamdarulfalah.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.5/001.2/SDI-DF/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Darul Falah Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : NURSITI DWI YULIATI, S.Pd.  
Tempat / Tanggal Lahir : Sleman, 22 Juli 1977  
NIM : 224120500034  
Jenjang : Strata Dua (S.2)  
Semester / Prodi : IV / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Institusi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto  
Telp. 0281 – 635624, 628250, Fax. 0281436553  
Kode Pos 53126

Telah selesai melaksanakan penelitian / riset di SD Islam Darul Falah Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas selama  $\pm$  3 bulan terhitung mulai tanggal 17 Oktober 2023 s.d 16 Desember 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul **"MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD ISLAM DARUL FALAH TAMBAK BANYUMAS"**.

Demikian surat ini dibuat untuk diberikan pada yang bersangkutan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 3 Januari 2024  
Kepala SD Islam Darul Falah  
Tambak



Ibnu hajeng Pegriwinasih, S.Pd.  
NIP.

## Lampiran 6. Penetapan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsatru.ac.id](http://www.pps.uinsatru.ac.id) Email : [pps@uinsatru.ac.id](mailto:pps@uinsatru.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 782 TAHUN 2023  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. M. Misbah, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Nursiti Dwi Yulianti NIM 224120500034** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 April 2023  
Direktur,



Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabirop AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [be.kemenag.go.id](http://be.kemenag.go.id)

Token : GQNm4

## Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Nursiti Dwi Yuliaty
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 22 Juli 1977
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : Pesantren RT 04 RW 01 Tambak Banyumas
6. Email : dwinursiti77@gmail.com
7. No. Hp : 081328081626

#### B. Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LULUS
1	SD Negeri Umbulwidodo	1989
2	SMP Negeri Ngemplak	1992
3	SMA Negeri Pakem	1995
4	S1 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia	2000

#### C. Riwayat Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	TAHUN
1	Guru Mapel Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 5 Cilacap	2003 s.d sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nusawungu, 22 April 2024

NURSITI DWI YULIATI